

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL  
*PROJECT BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 16 PESAWARAN  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Tesis)

Oleh :

**Maria Susanti**



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 16 PESAWARAN**

Oleh: Maria Susanti

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model *project based learning* (PBL) dalam menghasilkan puisi bebas di kelas VIII C SMP Negeri 16 Pesawaran; 2) pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL pada kompetensi menulis puisi bebas; 3) penilaian aktivitas pembelajaran dan hasil karya puisi siswa; 4) peningkatan kemampuan menulis puisi bebas menggunakan model PBL.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus pada siswa kelas VIII C di SMP Negeri 16 Pesawaran. Siklus I penerapan model PBL kurang maksimal dilaksanakan. Perbaikan pada siklus II dimaksimalkan dengan memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan refleksi kolaborator penelitian. Instrumen penelitian berupa pedoman penskoran berdasarkan unsur-unsur persajakan serta panduan observasi proses pembelajaran yang meliputi lembar pengamatan aktivitas guru (APKG) dan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) sintak RPP yang dirancang dengan model PBL untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar guru, aktivitas belajar siswa dan kemampuan menulis puisi siswa; 2) model PBL diterapkan melibatkan peran aktif siswa untuk mencari informasi dan memilih tema berdasarkan permasalahan kontekstual yang diberikan sehingga memudahkan siswa untuk menemukan ide, mengumpulkan data dan mengembangkannya menjadi sebuah karya puisi; 3) penilaian pembelajaran menulis puisi bebas melalui lembar observasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru (APKG), observasi aktivitas belajar siswa dan penilaian yang mengacu pada unsur-unsur persajakan sebagai tolok ukur penguasaan materi siswa; 4) aktivitas pembelajaran siswa dalam menulis puisi meningkat dengan diterapkannya PBL dari prapenelitian, siklus I dan II masing-masing sebesar 56,59%, 73,08%, dan 80,22% sedangkan peningkatan penguasaan materi menulis puisi tampak dari perolehan rata-rata nilai siswa sebesar 65,33, 72,92 dan 79,17 dengan persentase siswa yang mencapai ketuntasannya sebesar 53,85%, 73,08% dan 80,77%.

**Kata Kunci:** model *project based learning* (PBL), menulis puisi.

## **ABSTRACT**

### **IMPROVING STUDENTS' ABILITY TO WRITE POETRY MODEL THROUGH PROJECT BASED LEARNING IN GRADE VIII OF SMP 16 PESAWARAN**

By: Maria Susanti

This study aims to obtain 1) format of lesson plan using project-based learning (PBL) model to improve the students' ability to writing poetry in class VIII C SMP Negeri 16 Pesawaran; 2) the form of learning implementation using PBL model on the competence to write poetry; 3) system of learning evaluation of students' skills to to write poetry and learning activities; 4) the increase of students' skills to write poetry by using PBL.

This research used Class Action Research model consisting of two cycles. The research instruments was scoring sheet guidelines for writing poetry and observation of students and teacher.

Based on the results, it can be concluded that 1) the syntax of lesson plan designed by using PBL models can increase the activity of teacher learning, student learning activities and students' ability to write poetry; 2) learning implementation using PBL model was best done through teacher's and student's participation to search for information and choose a theme based on contextual issues given making it easier for students to find ideas, gather data and develop it into a poetry; 3) evaluation system by using the assessment of learning activities and scoring guidelines for writing poetry; 4) The student learning activities in writing poetry by using PBL were increased, i.e 56.59% in pre-research, 73.08% in the first cycle, and 80.22% in the second cycle, students' skills to poetry writing were increased i.e. 65.33 in pre-research, 72.92 in the first cycle and 79.17 in the second cycle.

**Keywords: project-based learning (PBL) models, wrote poetry.**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL  
*PROJECT BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 16 PESAWARAN  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**oleh**

**MARIASUSANTI**

T e s i s

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI MAGISTER  
PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2016**

Judul Tesis : **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model *Project Based Learning* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Maria Susanti**

No. Pokok Mahasiswa : 1423041016

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



  
**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003

  
**Dr. Munaris, M.Pd.**  
NIP 19700807 200501 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

## MENGESAHKAN

### I. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**

Sekretaris : **Dr. Munaris, M.Pd.**

Penguji Anggota : I. **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**

II. **Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP. 19590722 198603 1 003

Direktur Program Pascasarjana

**Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.**

NIP. 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : **10 Juni 2016**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa

1. Tesis dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model *Project Based Learning* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016”** adalah karya sendiri dan saya tidak melakukan pengutipan atau penjiplakan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiatisme*.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Juni 2016

Pembuat Pernyataan,



Maria Susanti  
NPM 1423041016

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanjungkarang, pada tanggal 30 Maret 1979. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara pasangan M. Thayib Hasan dan Rosnani Sanggem, A. Md.

Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan di TK Persit Kartika Chandra Kirana pada tahun 1985, Sekolah Dasar Negeri 1 Segala Mider tahun 1991, Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tanjungkarang tahun 1994, Sekolah Menengah Umum Negeri 9 Bandar Lampung tahun 1997. Pada tahun 1997 melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Jurusan Bahasa dan Seni, program studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung dan selesai tahun 2002. Pada tahun 2014 penulis menjadi mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Tahun 2002-2013 pernah bekerja di Perguruan Tinggi Teknokrat sebagai dosen Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. Tahun 2003-2008 bekerja sebagai tenaga pendidik di SMP Al Kautsar Bandarlampung. Tahun 2009- sampai sekarang bekerja sebagai guru Bahasa Indonesia di SMP N 16 Pesawaran.



## **MOTTO**

**“Jika kamu bersungguh-sungguh, kesungguhan itu untuk kebaikanmu sendiri”**

(QS Al-Ankabut : 6)

**Bersabarlah dan kuatkanlah kesabaramu**

(QS An-Nahl:128)

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah Robbil Alamiin*, segala puji bagi Allah SWT, dan dengan penuh rasa syukur, penulis persembahkan tesis ini kepada

### **1. Orang TuaTercinta**

Papa M.Thayib Hasan (alm), Mama Rosnani Sanggem, A.Md., yang telah mendidik, membesarkan, memberikan cinta, dan kasih sayang, serta doa yang tulus. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan kebahagiaan yang tak terhingga;

### **2. Suamiku Tercinta**

Murni Ahmad Zein, S.Sos., yang telah mengizinkan dan memotivasiku untuk menempuh jenjang pendidikan ini walau banyak rintangan yang harus dilalui. Semoga Allah mencatatnya sebagai ibadah dan diberikan imbalan berupa amal kebaikan;

### **3. Anak-anak tersayang**

Muhammad Fakhri Akbar dan Mukhtar Fatih Alfarizi yang selalu menjadi penyejuk, segala doa, dan dukungan kepada bunda. Semoga bunda bisa menjadi teladan yang baik buat kalian.

## SAN WACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Mahakuasa untuk limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model *Project Based Learning* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung. Penulis telah banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus sebagai pembimbing I penyusunan tesis yang selama ini banyak membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran dalam penulisan tesis ini;
3. Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung;
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, kritik, dan saran dalam penyelesaian tesis ini;

5. Dr. Munaris, M.Pd., selaku pembimbing II penyusunan tesis yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dengan cermat, mengarahkan, dan memberikan nasihat kepada penulis;
6. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan nasihat, saran, mengarahkan, dan motivasi kepada penulis;
7. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan MPBSI dan dosen penguji yang telah banyak memotivasi dalam penulisan tesis ini;
8. Bapak dan Ibu dosen Program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai ilmu yang bermanfaat dan membuka wawasan penulis;
9. Ibu Sri Wahyuni Ekowati, M.Pd., kepala SMA I Waylima dan Ibu Herni Idayati, M.Pd. guru Bahasa Indonesia SMA I Waylima selaku kolaborator dalam penyusunan tesis ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan dibalas setimpal oleh Allah SWT;
10. Zaelani, S.Pd., Kepala SMP Negeri 16 Pesawaran di Kabupaten Pesawaran yang telah memberikan dukungan dan izin tempat penelitian kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian;
11. Teman-teman seperjuangan Evi Maha Kastri, Eliyani, Miftahul Jannah, dan angkatan 2014 yang tak mungkin penulis sebutkan satu per satu;
12. Bapak dan Ibu dosen di Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung;
13. Rekan-rekan guru, staf tata usaha, dan siswa kelas VIII SMP negeri 16 Pesawaran terima kasih atas kerja sama dan bantuan yang diberikan.

14. Semuapihak yang telah membantudalam penyelesaian tesis ini yang tidak bisapenulissebutkansatupersatu.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepadapenulismendapatpahaldanberkahdari Allah Yang Mahakuasa. Penulisberharapkaryainibermanfaatbagisemua, khususnya dalam pengajaran BahasadanSastra Indonesia di sekolah.

Bandarlampung, Juni 2016  
Penulis

Maria Susanti

## DAFTAR ISI

Halaman

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR LAMPIRAN

## I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11

## II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran .....	13
2.2 Hakikat Menulis .....	16
2.3 Hakikat Puisi .....	18
2.3.1 Unsur-Unsur Puisi.....	21
2.3.2 Jenis-jenis Puisi.....	28
2.4 Menulis Kreatif Puisi .....	32
2.4.1 Keterampilan Menulis Puisi.....	34
2.4.2 Langkah-langkah Menulis Puisi.....	35
2.4.3 Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Puisi .....	38
2.5 <i>Project Based Learning</i> .....	41
2.5.1 Karakteristik <i>Project Based Learning</i> .....	44
2.5.2 Prinsip-prinsip <i>Project Based Learning</i> .....	44
2.5.3 Keuntungan dan Kelemahan <i>Project Based Learning</i> .....	45
2.5.4 Langkah-Langkah Pembelajaran Metode <i>Project Based Learning</i> .....	50
2.6 Penerapan <i>Project Based Learning</i> dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas .....	54

## III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	59
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	60
3.3 Subyek Penelitian.....	60
3.4 Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan .....	61
3.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	62
3.5.1 Definisi Konseptual .....	62
3.5.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	62

3.5.1.2	Proses Pembelajaran .....	63
3.5.1.3	Sistem Evaluasi Pembelajaran .....	64
3.5.1.4	Prestasi Belajar .....	64
3.5.2	Definisi Operasional .....	65
3.5.2.1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	65
3.5.2.2	Proses Pembelajaran .....	65
3.5.2.3	Sistem Evaluasi Pembelajaran .....	65
3.5.2.4	Prestasi Belajar .....	66
3.6	Prosedur Tindakan .....	66
3.6.1	Perencanaan Penelitian.....	68
3.6.2	Pelaksanaan Pembelajaran .....	69
3.6.3	Tahapan Observasi .....	70
3.6.4	Refleksi ( <i>Reflecting</i> ).....	71
3.7	Instrumen Penelitian.....	72
3.8	Teknik Pengumpulan Data.....	78
3.9	Teknik Analisis Data.....	80
3.9.1	Data Aktivitas Belajar Siswa.....	82
3.9.2	Penilaian Kemampuan Guru.....	83
3.9.3	Data Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa.....	84
3.10	Sumber dan Jenis Data.....	84

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	86
4.1.1	Prasiklus.....	86
4.1.2	Siklus I.....	90
4.1.2.1	Perencanaan Tindakan Siklus I .....	90
4.1.2.2	Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	91
4.1.2.3	Observasi dan Evaluasi Siklus I .....	94
4.1.2.4	Refleksi Siklus I.....	108
4.1.3	Siklus II.....	121
4.1.3.1	Perencanaan Tindakan Siklus II .....	122
4.1.3.2	Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	123
4.1.3.3	Observasi dan Evaluasi Siklus II.....	125
4.1.3.4	Refleksi Siklus II.....	139
4.2	Pembahasan.....	154
4.2.1	Perencanaan Pembelajaran.....	154
4.2.2	Pelaksanaan Pembelajaran .....	158
4.2.3	Penilaian Pembelajaran .....	161
4.2.4	Peningkatan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi .....	165

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan .....	177
5.2	Saran.....	178

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Komponen Penilaian Kinerja Guru (APKG) 1 .....	73
Tabel 3.2 Komponen Penilaian Kinerja Guru (APKG) 2.....	74
Tabel 3.3 Lembar Penilaian Aktivitas Belajar Siswa .....	76
Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Unjuk Kerja Menulis Puisi Bebas.....	77
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Puisi .....	78
Tabel 3.6 Persentase Aktivitas Siswa.....	83
Tabel 3.7 Persentase Aktivitas Kinerja Pelaku Tindakan.....	84
Tabel 4.1 Analisis Hasil Angket Penelitian Pratindakan.....	87
Tabel 4.2 Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Siklus 1 (APKG 1).	95
Tabel 4.3 Penilaian Kemampuan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Siklus I (APKG 2).....	103
Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I pada Kelas VIII C.....	106
Tabel 4.5 Penilaian Unjuk Kerja Menulis Puisi Siklus I.....	107
Tabel 4.6 Hasil Refleksi Perencanaan Pembelajaran dalam RPP Siklus I .....	109
Tabel 4.7 Hasil Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I (APKG 2).....	114
Tabel 4.8 Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Siklus 2 (APKG 1).....	126
Tabel 4.9 Penilaian Kemampuan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran (APKG 2) Siklus II .....	133
Tabel 4.10 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I pada Kelas VIII C .....	137
Tabel 4.11 Penilaian Unjuk Kerja Menulis Puisi Siklus II .....	139
Tabel 4.12 Hasil Refleksi Perencanaan Pembelajaran dalam RPP Siklus II.....	140
Tabel 4.13 Hasil Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	145
Tabel 4.14 Hasil Angket Pendapat Siswa Pascapenelitian.....	151
Tabel 4.15 Perbandingan model pembelajaran konvensional dan PBL .....	158
Tabel 4.16 Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Guru .....	166



Tabel 4.17 Hasil Penilaian Aktivitas Pembelajaran Siswa.....	167
Tabel 4.18 Peningkatan Penilaian Hasil Karya Puisi Siswa Siklus I dan II.....	170
Tabel 4.19 Penilaian Hasil Karya Puisi Siswa .....	172
Tabel 4.20 Perbandingan Tahap Pembelajaran Sebelum dan Setelah Penerapan Model PBL .....	173

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Dale .....	15
Gambar 3.1 Bagan Alur Siklus Penelitian Tindakan kelas .....	67
Gambar 4.1 Penilaian Aktivitas Siswa .....	168
Gambar 4.2 Peningkatan Penilaian Menulis Puisi Siswa Siklus I dan II .....	171
Gambar 4.3 Penilaian Hasil Karya Menulis Puisi Siswa.....	172

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Silabus Pembelajaran .....
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Pra-Penelitian) .....
Lampiran 3	Lembar Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Prapenelitian .....
Lampiran 4	Nilai Puisi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi .....
Lampiran 5	Angket Pratindakan.....
Lampiran 6	Analisis Hasil Angket Penelitian Pratindakan .....
Lampiran 7	Pemetaan Kebutuhan Penelitian .....
Lampiran 8	Kerangka Pikir Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model <i>Project Based Learning</i> pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 16 Pesawaran .....
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I) .....
Lampiran 10	Alat Penilaian Kemampuan Guru 1 (APKG 1) Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Siklus 1 .....
Lampiran 11	Alat Penilaian Kemampuan Guru 2 (Apgk 2) Kemampuan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran (Siklus I) .....
Lampiran 12	Lembar Penilaian Aktivitas Belajar Siswa (Siklus I).....
Lampiran 13	Nilai Puisi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Siklus I) .....
Lampiran 14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I).....
Lampiran 15	Alat Penilaian Kemampuan Guru 1 (APKG 1) Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Siklus II.....
Lampiran 16	Alat Penilaian Kemampuan Guru 2 (Apgk 2) Kemampuan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran (Siklus II) .....
Lampiran 17	Lembar Penilaian Aktivitas Belajar Siswa (Siklus II) .....
Lampiran 18	Nilai Puisi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Siklus II) .....
Lampiran 19	Hasil Penilaian RPP Kemampuan Merencanakan Pembelajaran (APKG I).....
Lampiran 20	Hasil Penilaian Kemampuan Guru 2 (APKG 2) .....
Lampiran 21	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Prapenelitian pada Kelas VIII C.....
Lampiran 22	Angket Pascatindakan.....
Lampiran 23	Analisis Hasil Angket Penelitian Pascatindakan .....

Lampiran 24	Pedoman Penilaian Perencanaan Pembelajaran APKG1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....
Lampiran 25	Pedoman Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (APKG 2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .....
Lampiran 26	Surat Izin Penelitian .....

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa atau kegiatan terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dirancang oleh guru seharusnya dikondisikan dengan memanfaatkan sumber belajar dan tercipta lingkungan belajar yang mendukung untuk membantu siswa mengerti dan memahami pelajaran. Segi efektivitas, seorang guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Penggunaan teknik yang tepat dapat menarik minat siswa dalam menulis puisi sedangkan pembelajaran monoton akan berpengaruh pada semangat belajar dan prestasi belajar siswa. Pemilihan strategi melalui model pembelajaran yang relevan dengan standar kompetensi juga dapat memacu kemampuan serta minat belajar siswa demi tercapainya optimalisasi kualitas pembelajaran dan pembelajaran bermakna.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran bahasa Indonesia semester genap, keterampilan menulis puisi termasuk dalam keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk dapat berkarya membuat atau menulis puisi. Menulis puisi merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk mengungkapkan

pikiran dan perasaan yang dimiliki seseorang dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik.

Penerapan pembelajaran menulis puisi di kelas VIII C SMP N 16 Pesawaran dilakukan dengan guru membacakan salah satu puisi dalam buku paket dan siswa menyalin puisi tersebut pada catatan, kemudian guru meminta siswa untuk membacanya di depan kelas. Penerapan model pembelajaran konvensional menggunakan metode demonstrasi dan ceramah, siswa cenderung lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan tugas jika guru memberikan tugas/latihan dengan mencari karya orang lain dibandingkan dengan menghasilkan karya mereka sendiri. Hal ini mengesankan tidak adanya aktivitas dan kreativitas siswa dalam menulis puisi sehingga ketika siswa diberikan tugas untuk menulis puisi, siswa terlihat kesulitan dalam menemukan ide dan menyusun kata-kata dengan bahasanya sendiri. Dampak pembelajaran ini adalah siswa yang hanya menghafal konsep, bukan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, analisis kebutuhan menjadi hal yang penting dilakukan dalam merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan/kompetensi pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran yang efektif dan efisien tidak terjadi dengan sendirinya namun dirancang oleh guru melalui pengelolaan pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya pembelajaran dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang menerapkan model, metode dan strategi yang tepat, serta peranan guru dalam proses pembelajaran yang mampu memotivasi siswa sehingga siswa dapat menghasilkan karya puisi menjadi hal yang penting untuk dikelola.

Kemampuan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih kemampuan menulis akan meningkat. Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa perlu ditumbuhkembangkan sehingga diharapkan siswa mampu menulis khususnya dalam menghasilkan karya sastra seperti puisi. Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Adanya tahapan dalam menulis ini sesuai dengan pendapat Akhadiyah dalam Abidin (2012:181) bahwa menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh.

Pembelajaran menulis puisi di kelas VIII C SMP N 16 Pesawaran didapat bahwa kemampuan menulis puisi mereka masih di bawah standar ketuntasan minimal. Kendala yang dihadapi siswa dalam pencapaian hasil belajar tersebut ditandai dengan 1) siswa kesulitan menemukan ide; 2) siswa kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosa kata; dan 3) siswa kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran dan imajinasinya ke dalam bentuk puisi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Hal ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan teknik dalam pembelajaran karena pemilihan model dan metode dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor pembelajaran yang diterapkan guru, guru bahasa Indonesia belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa, guru belum menyajikan materi menulis yang menarik, inspiratif, dan kreatif.

Solusi mengatasi permasalahan masih rendahnya kemampuan menulis siswa adalah perlu dirancang suatu model pembelajaran yang membiasakan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan model pembelajaran yang menghasilkan karya menulis puisi bebas berdasarkan pengalaman atau permasalahan kontekstual sehingga dapat memotivasi serta memicu ide siswa untuk menulis. Mengacu pada Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses bahwa untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Model pembelajaran ini melibatkan peran aktif siswa dalam mengamati dan mengumpulkan data



berdasarkan pengalaman dan imajinasinya sehingga memudahkan siswa dalam menyusun dan mengembangkan ide menjadi karya puisi bebas.

Pemilihan model *Project Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, dengan memberikan kesempatan siswa berinteraksi dengan teman dalam menghasilkan produk berupa karya tulis. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Peran guru sebagai fasilitator, mengevaluasi produk hasil kerja siswa yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan. Dalam proses pembelajarannya, siswa melakukan eksplorasi, penelitian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengonstruksi. Hal ini diungkapkan oleh Thomas, dkk, dalam Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Wena, 2009:114) menyatakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Dengan demikian PBL merupakan strategi yang cocok digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi karena strategi ini menuntut siswa untuk bekerjasama memecahkan sebuah masalah dan berpikir untuk menghasilkan produk nyata berupa sebuah tulisan dari permasalahan tersebut.

Keterampilan menulis melibatkan kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan

kaidah-kaidah tata bahasa. Penilaian kegiatan menulis puisi yang cenderung memperlihatkan keterampilan hasil kerja dianggap tidak sesuai jika diukur dengan bentuk tes. Kegiatan menulis puisi akan lebih cocok jika menggunakan sistem penilaian bentuk non tes yang tidak memiliki kemutlakan jawaban pada opsi benar atau salah sehingga membuat penilaian jenis ini bersifat subjektif dan kurang akurat. Keberadaan alat penilaian diharapkan dapat memberikan informasi secara jujur dan lengkap mengenai kemampuan siswa yang berkaitan erat dengan keefektivan proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

Kendala mengenai rubrik penilaian yang sampai saat ini terjadi adalah penggunaan rubrik penilaian yang belum mengacu pada penilaian operasional. Indikator yang digunakan bersifat abstrak dan belum diuraikan menjadi sebuah kriteria yang jelas dan konkret. Di sisi lain, guru belum menyampaikan kriteria penilaian dalam menulis puisi. Akibatnya, banyak siswa yang merasa kebingungan mengenai kriteria penilaian dalam kegiatan menulis puisi. Padahal alat penilaian diharapkan dapat memberikan informasi yang jujur dan lengkap mengenai kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan secara benar sesuai dengan rambu-rambu dalam banyak hal juga akan menjamin peningkatan kualitas pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses kegiatan belajar-mengajar. Semua komponen sistem pembelajaran saling memengaruhi dan menentukan satu dengan yang lain sehingga jika semua komponen berjalan dengan baik, pasti akan menghasilkan keluaran yang maksimal (Nurgiyantoro, 2012:5). Hasil penilaian ini tidak hanya bermanfaat

untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar-mengajar. Hal ini menjadi penting karena hasil penilaian merupakan umpan balik bagi siswa maupun guru dalam pembelajaran. Bagi siswa penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa, sedangkan bagi guru penilaian berfungsi untuk memperbaiki kegiatan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk itu kriteria penilaian harus dinyatakan secara jelas, singkat, dapat diamati, menyatakan tingkah laku, dan ditulis dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Pembelajaran yang baik harus dapat memberikan pengalaman belajar dan mengatasi permasalahan belajarnya. Fokus utama proses pembelajaran adalah aktivitas siswa yang berinteraksi dengan sumber belajar dengan dukungan dan bantuan pendidik yang membantu memudahkan siswa untuk belajar dalam rangka menguasai kompetensi yang diharapkan. Rumusan standar kompetensi menulis kelas VIII ini terdapat dua kompetensi dasar yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas yaitu 1) menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai; dan 2) menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan. Ketercapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis puisi yaitu membangun karakter dan kemampuan berpikir siswa melalui tahapan adalah 1) penginderaan; 2) perenungan; 3) memainkan kata untuk menghasilkan produk.

Berdasarkan data pencapaian hasil belajar siswa kelas VIII di semester genap pada SMP Negeri 16 Pesawaran, untuk materi menulis puisi, rata-rata siswa yang tidak

mencapai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) pada Tahun Ajaran 2013/2014 dan 2014/2015 sebanyak 63,49% dan 56,72%. Berdasarkan data tersebut, perencanaan perbaikan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini dikuatkan dengan data prapenelitian yang dilakukan pada kelas VIII C SMP Negeri 16 Pesawaran, bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih cenderung rendah. Siswa yang mampu mencapai ketuntasan minimal ( 75) hanya 46,15%, atau dengan kata lain 53,72% siswa yang belum mencapai ketuntasan pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa ini terjadi sebagai dampak dari pembelajaran siswa yang bersikap pasif karena hanya menerima informasi dari guru dan guru menjadi pusat pembelajaran. Siswa kurang diarahkan pada strategi belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri. Kecenderungan menggunakan dan meniru karya puisi yang ada membuat siswa kurang terbiasa mengembangkan hasil karyanya sendiri yang sebenarnya dapat digali berdasarkan pengalaman.

Terkait dengan proses pembelajaran tersebut, ada empat hal yang terkait proses pembelajaran menurut Depdiknas (2003:12), yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan. Perencanaan pembelajaran merupakan acuan dalam membuat target pencapaian keberhasilan pembelajaran dalam perencanaan dituangkan kompetensi yang ingin dicapai kemudian dirancang metode, strategi, bahan ajar, dan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan perencanaan pembelajaran dan pengawasan pelaksanaannya dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas VIII Di

SMP Negeri 16 Pesawaran” Pengamatan dilakukan pada tahun pelajaran 2015/2016.

Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian yang dilakukan pun mempertimbangkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan kemampuan menulis dengan menggunakan model tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Susanti Br. Ginting dan Mutsyuhito Solin berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek tentang Korban Erupsi Gunung Sinabung Pada Siswa Kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015” menyimpulkan bahwa nilai rata-rata menulis cerpen siswa setelah perlakuan lebih tinggi dari nilai sebelum perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis Proyek yang diterapkan mempengaruhi kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi. Selain itu, penelitian Astuti, dkk dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015 dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kompetensi Menyusun Teks Cerita Prosedur Siswa Kelas VIII”. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan model berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kompetensi sikap kemandirian, pengetahuan, dan keterampilan menyusun teks cerita prosedur.

Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan permasalahan kontekstual dalam pembelajarannya. Pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menjadi penting. Penelitian ini memilih media gambar sebagai medianya. Hal ini ditunjang berdasarkan penelitian Pramita Dewi Maharani dari Universitas

Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII mampu meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi. Persentase perhatian dan konsentrasi siswa selama apersepsi dan pada saat pembelajaran menulis puisi dengan media gambar berlangsung terus mengalami peningkatan. Dampak pembelajaran menggunakan media gambar ini adalah dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan adanya peningkatan persentase nilai menulis siswa setiap siklusnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis puisi bebas di kelas VIII C SMP Negeri 16 Pesawaran dengan model *project based learning*?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model *project based learning* pada kompetensi menulis puisi bebas bagi siswa kelas VIII C SMP Negeri 16 Pesawaran?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran puisi dalam menilai aktivitas pembelajaran dan hasil karya puisi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII C SMP Negeri 16 Pesawaran?

4. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi bebas setelah penerapan model *project based learning* di kelas VIII C SMP Negeri 16 Pesawaran?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan

1. perancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model *project based learning* dalam menghasilkan puisi bebas di kelas VIII C SMP Negeri 16 Pesawaran,
2. pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *project based learning* pada kompetensi menulis puisi bebas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran di kelas VIII C SMP Negeri 16 Pesawaran,
3. penilaian aktivitas pembelajaran dan hasil karya puisi bebas siswa melalui pelaksanaan model *project based learning* di kelas VIII C SMP Negeri 16 Pesawaran,
4. peningkatan kemampuan menulis puisi bebas melalui pelaksanaan model *project based learning* di kelas VIII C SMP Negeri 16 Pesawaran.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak yang memerlukannya, sebagaimana yang diuraikan pada bagian berikut ini.

1. Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi yang berasal dari pengembangan ide-ide yang dimiliki melalui proses pembelajaran berbasis proyek.

## 2. Guru

- a. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dan pertimbangan empiris, sistematis, efisiensi, dan efektif untuk peningkatan hasil belajar.
- b. Meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bukan berpusat pada guru.
- c. Memberikan sumbangan bagi pengembangan dan penerapan.

## 3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide untuk memecahkan masalah pembelajaran menulis di kelas sehingga membantu terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

## 4. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pembandingan dan pertimbangan dalam menentukan topik, fokus atau latar penelitian yang dilakukan.



## II. KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini menyajikan konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian antara lain teori belajar dan pembelajaran, kemampuan menulis, dan model *Project Based Learning* (PBL) serta penelitian terdahulu sebagai pendukung untuk melengkapi kajian penelitian.

### 2.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

B.F. Skinner dalam Sagala (2007:14) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Selanjutnya, Winkel (2005:83) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan perilaku dalam proses belajar harus dilakukan secara sadar, bersifat terus-menerus, dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah dan perubahan tersebut mencakup seluruh aspek perilaku.

Proses penyesuaian perilaku yang pada akhirnya sampai pada perubahan perilaku pada pembelajar inilah yang disebut dengan hasil belajar. Melalui proses pembelajaran diharapkan seorang siswa memiliki kemampuan yang sebelumnya tidak

ada, memiliki keterampilan yang sebelumnya tidak dipunyai. Proses perubahan perilaku siswa didapat melalui adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Melalui interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2007:29) yang menyatakan bahwa belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Selain itu, kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain. Belajar yang dihayati oleh seorang pelajar ada hubungannya dengan usaha pembelajaran, yang dilakukan oleh pembelajar (guru). Dari segi siswa, belajar yang dialaminya sesuai dengan pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental, akan menghasilkan hasil belajar sebagai dampak pengiring, selanjutnya, dampak pengiring tersebut akan menghasilkan program belajar sendiri sebagai perwujudan emansipasi siswa menuju kemandirian. Dari segi guru, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan pendidikan atau pembelajaran. Proses belajar siswa tersebut menghasilkan perilaku yang dikehendaki, suatu hasil belajar sebagai dampak pengajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:65).

Upaya yang dilakukan untuk membelajarkan siswa merupakan suatu proses pembelajaran. Dick dan Carey (2005:205) mendefinisikan pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Hal ini sejalan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru dalam

mengelola kegiatan belajar untuk menciptakan proses belajar yang terarah dan terkendali sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Beberapa pertimbangan perlu diperhatikan saat melakukan pengelolaan kegiatan siswa antara lain jenis kegiatan, tujuan kegiatan, keterlibatan siswa, waktu belajar, dan ketersediaan sarana/ prasarana agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika mengacu pada kerucut pengalaman belajar Dale (gambar 2.1), proses mengajar dengan banyak berceramah memberikan tingkat pemahaman siswa hanya 20% sedangkan jika siswa diminta untuk melakukan sesuatu sambil melaporkannya, tingkat pemahaman siswa dapat mencapai sekitar 90%.



Gambar 2.1. Kerucut Pengalaman Dale  
(Departemen Pendidikan Nasional, 2003:13)

Berdasarkan penggambaran tersebut, semakin banyak ruang yang diberikan untuk siswa merasakan pengalaman pembelajarannya, maka semakin tinggi tingkat pemahamannya atas materi yang diberikan. Untuk itu, pembelajaran menulis khususnya puisi dapat memberikan hasil maksimal jika siswa dapat menghasilkan karya tulisannya sendiri. Selain itu, untuk dapat menimbulkan pengalamannya

dalam memberikan rasa pada puisi, media gambar atau melihat fakta dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dalam menulis karyanya.

## 2.2 Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat Suparno dan M. Yunus (2008:3) bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat medianya. Selain itu, Akhadiah (1997:41) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu proses bernalar. Penalaran merupakan suatu proses berpikir yang sistematis untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan. Dengan demikian, menulis dapat diartikan sebagai bentuk menuangkan ide, gagasan, atau pokok pikiran ke dalam bahasa tulis yang berupa rangkaian kalimat yang utuh, lengkap, dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Tujuan menulis menurut Hartig (dalam Tarigan 1986:25) adalah

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bahkan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris ditugaskan membuat laporan).

2. *Altruistic Purpose* (tujuan altruistik)

penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)

pulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. *Informational Purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

5. *Self-Expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tujuan yang memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6. *Creative Purpose* (tujuan kreatif)

Penulisan yang akan menghasilkan produk hasil dari proses kreatif. Tujuan menulis ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri, tetapi "keinginan kreatif" dalam hal ini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman, tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7. *Problem - Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tujuan penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi, dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh para pembaca.

Dalam pembelajarannya, menulis puisi sering dilakukan sebagai *Assignment purpose* (tujuan penugasan). Siswa diminta untuk menyalin atau ditugaskan mencari karya puisi dan membacakannya kembali serta penugasan menulis puisi

yang dikerjakan di rumah dengan bantuan teman lainnya. Idealnya, penulisan puisi dilakukan untuk *Creative Purpose* (tujuan kreatif) yang akan menghasilkan produk hasil dari proses kreatif dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman, tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

### **2.3 Hakikat Puisi**

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, *poeima* “membuat” atau *poeisis* “pembuatan”, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat dan “pembuatan karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 2002:134). Unsur fisik dan unsur batin lazim disebut bahasa dan isi atau tema dan struktur atau bentuk dan isi. Namun dalam sebuah puisi tidak semua peristiwa diceritakan. Hal yang dikemukakan dalam puisi hanyalah inti masalah, peristiwa, atau inti cerita. Secara ringkas hal yang ditulis dalam puisi adalah esensi sesuatu karena puisi itu berupa pemadatan cerita, penyair memilih kata dengan cermat. Kata-kata yang dipilih harus bisa mewakili ekspresi perasaan penyair sehingga puisi merupakan ekspresi esensi, yaitu puisi menjadi suatu karya seni (mengandung unsur estetik) yang mengandalkan keindahan kata, gaya bunyi, gaya kata, gaya kalimat, wacana dan tipografinya. Kepuitisan dapat dicapai dengan bermacam-macam cara, misalnya dengan bentuk visual: tipografi, susunan bait; dengan bunyi: persajakan, asonansi, aliterasi, kiasan bunyi, lambang rasa, dan orkestrasi; dengan pemilihan kata (diksi), bahasa kiasan, sarana retorika, unsur-unsur ketatabahasa, gaya bahasa dan sebagainya. Antara unsur pernyataan (ekspresi), sarana kepuitan,

yang satu dengan yang lainnya saling membantu, saling memperkuat dengan kesejajarannya ataupun pertentangannya untuk mendapatkan keputisan yang seefektif mungkin, seintensif mungkin (Pradopo, 2000:13). Sejalan dengan itu, Herman J. Waluyo (2002:1) memberikan pengertian puisi sebagai karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberikan irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

Wellek dan Warren (1990:25) mengemukakan bahwa ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk memahami hakikat puisi. Ketiga aspek tersebut adalah 1) sifat seni atau fungsi seni; 2) kepadatan; dan 3) ekspresi tidak langsung. Meskipun puisi sepanjang waktu selalu berubah yang disebabkan oleh evolusi selera dan perubahan konsep estetik. Akan tetapi aspek penulisan puisi tetap diperhatikan dan ada hal yang tidak berubah, yakni puisi itu mengucapkan sesuatu hal dengan arti yang lain. Ketidaklangsungan itu menurut Riffaterre (Pradopo, 2000:12) disebabkan oleh tiga hal, yaitu 1) penggantian makna; 2) penyimpangan; dan 3) penciptaan makna. Penggantian makna terjadi pada ambiguitas, kontradiksi, dan *nonsense*, sedangkan penciptaan arti terjadi pada pengorganisasian ruang teks, seperti penyejajaran tempat (*homologues*), enjabemen dan tipografi. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Beberapa ahli yang berpendapat mengenai hakikat puisi antara lain

1. Menurut Pradopo (2000:7), puisi merupakan alat mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

2. Suharianto (1981:12) menyatakan puisi sebagai hasil pengungkapan kembali segala peristiwa atau kejadian yang terdapat pada kehidupan sehari-hari.
3. Peirrine (dalam Siswantoro: 2010:20) menyatakan bahwa “ *poetry might be defined as a language that says more and says it more intensenly than does ordinary language*”. Pernyataan ini menegaskan bahwa puisi merupakan sejenis bahasa yang berbeda dari bahasa sehari-hari, karena puisi lebih banyak mengatakan dan mengekspresikan dirinya secara *intens/sarat* muatan makna.
4. Puisi menurut Hudson (dalam Sutedjo Kasnadi, 2008:2) adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai medium penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.
5. Herman J. Waluyo (2002:25) mendefinisikan puisi sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrsian struktur fisik dan struktur batinnya.

Dari beberapa definisi puisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah hasil pengungkapan gagasan ide, dan ekspresi penyairnya yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, yang bahasanya bersifat prismatis, imajinatif, dan mengandung maksud atau makna tertentu.



### 2.3.1 Unsur-Unsur Puisi

Unsur puisi merupakan segala elemen yang dipergunakan penyair dalam membangun atau menciptakan puisinya. Wellek (dalam Aminuddin, 2002:149) membagi unsur pembangun puisi meliputi 1) lapis bunyi (*sound stratum*); 2) lapis arti (*unit of meaning*); 3) lapis dunia (realita dunia yang digambarkan penyair); 4) lapis dunia yang dipandang dari titik pandang tertentu; dan 5) lapis dunia yang bersifat metafisis. Sedangkan Sutedjo Kasnadi (2008:1) berpendapat bahwa puisi biasanya juga mengandung beberapa unsur ekstrinsik yaitu 1) aspek pendidikan; 2) aspek sosial budaya; 3) aspek sosial masyarakat; 4) aspek politik; 5) aspek ekonomi; dan 6) aspek adat.

Lebih lengkap, Herman J. Waluyo (2002:66) menyatakan bahwa unsur-unsur yang membangun puisi merupakan struktur-struktur yang meliputi struktur lahir dan struktur batin. Struktur lahir meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tata wajah. Struktur batin meliputi tema, perasaan, nada, dan suasana serta amanat. Unsur-unsur ini dijabarkan sebagai berikut

#### 1. Diksi (Pemilihan Kata)

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu.

#### 2. Pengimajian

Pengimajian dalam sajak dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembacanya,

sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati melihat benda-benda, warna, dengan telinga hati mendengar bunyi-bunyian, dan dengan perasaan hati kita menyentuh kesejukan dan keindahan benda dan warna.

### **3. Kata Konkret**

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair.

### **4. Bahasa Figuratif (Majas)**

Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna.

#### **a. Kiasan (Gaya Bahasa)**

##### **1) Metafora**

Metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan. Jadi ungkapan itu langsung berupa kiasan. Contoh: *lintah darat, bunga bangsa, kambing hitam*, dan sebagainya.

##### **2) Perbandingan**

Kiasan yang tidak langsung disebut perbandingan atau *simile*. Benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan digunakan kata-kata *seperti, laksana, bagaikan, bagai, bak*, dan sebagainya.

### 3) **Personifikasi**

Personifikasi ialah keadaan atau peristiwa alam sering dikiasan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Dalam hal ini benda mati dianggap sebagai manusia atau persona, atau di"personifikasi"kan. Hal itu digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa dan keadaan itu.

### 4) **Hiperbola**

Hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapatkan perhatian yang lebih saksama dari pembaca. Contoh: *bekerja membanting tulang, menunggu seribu tahun, hatinya bagai dibelah sembilu*, dan sebagainya.

### 5) **Sinekdoce**

*Sinekdoce* adalah menyebutkan sebagian untuk maksud keseluruhan, atau menyebutkan keseluruhan untuk maksud sebagian. Terbagi atas *part pro toto* (menyebut sebagian untuk keseluruhan) dan *totem pro parte* (menyebut keseluruhan untuk maksud sebagian).

### 6) **Ironi**

Ironi yaitu kata-kata yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran. Ironi dapat berubah menjadi sinisme dan sarkasme, yakni penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengeritik.

**b. Perlambangan****1) Lambang Warna**

Warna mempunyai karakteristik watak tertentu. Banyak puisi yang menggunakan lambang warna untuk mengungkapkan perasaan penyair. Judul-judul puisi: “Sajak Putih”, “Serenada Biru”, menunjukkan digunakannya lambang warna.

**2) Lambang Benda**

Pelambangan juga dapat dilakukan dengan menggunakan nama benda untuk menggantikan sesuatu yang ingin diucapkan oleh penyair. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat gambar burung garuda yang digunakan sebagai lambang persatuan Indonesia. Bendera dengan warna merah putih melambangkan keberanian dan kesucian.

**3) Lambang Bunyi**

Bunyi yang diciptakan oleh penyair juga melambangkan perasaan tertentu. Perpaduan bunyi-bunyi akan menciptakan suasana yang khusus dalam sebuah puisi. Penggunaan bunyi sebagai lambang ini erat hubungannya dengan rima.

**4) Lambang Suasana**

Suatu suasana dapat dilambangkan pula dengan suasana lain yang dipandang lebih konkret. Lambang suasana ini biasanya dilukiskan dalam kalimat atau alinea. Untuk menggambarkan suasana peperangan yang penuh kehancuran, maka digunakan lambang “Bharata Yudha”.

## 5. Versifikasi (Rima dan Ritma)

### a. Rima

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca. Untuk mengulang bunyi ini, penyair juga mempertimbangkan lambang bunyi. Dengan cara ini, pemilihan bunyi-bunyi mendukung perasaan dan suasana puisi.

### b. Ritma

Ritma sangat berhubungan dengan bunyi dan juga berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Ritma juga dapat dibayangkan seperti tembang Jawa. Dalam tembang tersebut irama berupa pemotongan baris-baris puisi secara berulang-ulang setiap empat suku kata pada baris-baris puisi sehingga menimbulkan gelombang yang teratur.

## 6. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terenuhi tulisan, hal mana tidak berlaku lagi tulisan yang berbentuk prosa.

Selain struktur fisik puisi, terdapat pula struktur batin puisi, yaitu:.

### 1. Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama

pengucapannya. Contoh tema puisi sesuai dengan Alam antara lain tema keindahan laut, gunung atau sawah atau bencana alam yang dapat terjadi.

## **2. Perasaan (*Feeling*)**

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula.

## **3. Nada dan Suasana**

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.

## **4. Amanat (Pesan)**

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi.

Unsur itu dapat ditelaah satu persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Puisi sebagai suatu kesatuan unsur-unsur fisik dan batin tersebut, maka penilaian atas puisi harus memperhatikan semua unsur yang terkandung didalamnya.

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting untuk mencapai keefektifan dalam penulisan puisi. Hasanuddin (2002:101) menyatakan bahwa kesan yang ditimbulkan dari pilihan kata jelas kepada persoalan efek suasana. Meskipun kata-kata terkadang, mengandung arti yang sama, tetapi akan lebih puitis bila penggunaan kata disesuaikan dengan kebutuhan konteks puisi yang akan ditulis.

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penulis puisi untuk menggambarkan sesuatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud membangkitkan imaji pembaca. Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian. Dalam hal ini kata konkret diharapkan dapat membantu pembaca membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penulis puisi. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan untuk mengatakan sesuatu secara tidak langsung dengan mengungkapkan makna kata atau bahasa yang bermakna kias atau makna lambang. Cara menggunakan bahasa figuratif dapat dilakukan dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, atau pertautan antara hal yang satu dengan yang lain.

Verifikasi puisi meliputi ritme, rima, dan metrum. Ritme berupa pengulangan yang teratur pada baris puisi yang menimbulkan gelombang keindahan. Hal ini terjadi karena adanya pergantian keras-lunak, tinggi-rendah, atau panjang-pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan memperindah puisi. Rima dalam puisi merupakan pengulangan bunyi didalam baris atau larik, akhir baris, dan bahkan juga pada keseluruhan baris atau bait.

Tata wajah atau tipografi adalah pengungkapan puisi secara grafis. Tipografi merupakan cara penulisan puisi yang khas. Sebuah puisi tidak harus dipenuhi oleh tulisan. Cara penulisan puisi yang berupa larik-larik yang disusun secara khas dapat menciptakan makna tambahan. Makna tambahan itu diperkuat oleh penyajian tipografi puisi. Selain dipengaruhi oleh struktur lahir seperti yang diungkapkan di atas, pembentukan puisi juga dipengaruhi oleh struktur batin.

Tema adalah salah satu struktur batin yang merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema yang digunakan dalam puisi mengacu pada penulis puisi. Oleh karena itu, pembaca sebaiknya mengetahui latar belakang penulis agar tidak salah dalam menafsirkan tema puisi. Tema-tema yang digunakan dalam puisi dapat bermacam-macam. Puisi yang ditulis anak-anak, tema atau idenya dapat diambil dari hal-hal yang berada disekitar anak. Hal ini karena sesuatu yang dikenal dan berada di sekitar anak akan membantu dalam proses pencarian tema atau ide puisi.

Puisi tidak hanya mengungkapkan tema, tetapi juga mengungkapkan nada dan suasana kejiwaan. Nada mengungkapkan tentang sikap penulis terhadap objek yang disampaikannya. Dari nada itu tercipta suasana yang menggambarkan maksud penulis puisi. Nada dan suasana puisi wujudnya bermacam-macam, misalnya puisi yang bernada sinis, protes, memberontak, main-main, serius, dan romantis. Setelah membaca puisi pembaca akan menangkap amanat, pesan, atau nasihat yang disampaikan penulis. Amanat dalam sebuah puisi dapat dirumuskan sendiri oleh pembaca setelah memahami keseluruhan makna puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Meskipun demikian, amanat tidak dapat lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan penulis puisi.

### **2.3.2 Jenis-jenis Puisi**

Pengklasifikasian jenis puisi dapat dilakukan berdasarkan bentuk dan sifat isinya. Pengklasifikasian jenis puisi tersebut tidak lepas dengan periodisasi sastra Indonesia, yang oleh HB Jassin diklasifikasi mejadi



1. sastra Indonesia (melayu) lama, dan sastra Indonesia modern. Puisi Indonesia (melayu) lama adalah puisi yang terkait aturan-aturan bait dan baris, bentuknya sangat terikat pada sejumlah aturan. Sesuai bentuknya terdiri dari beberapa jenis, antara lain : mantra, bidal, gurindam, syair, pantun, talibun, seloka dan lain-lain.
2. Puisi baru sering juga disebut sebagai sajak. Puisi baru lebih menekankan pada isi yang terkandung di dalamnya. Sesuai dengan bentuknya diklasifikasi menjadi beberapa jenis, antara lain: destikhon, tersina, kuartrain, kuin, sektet, septim, oktaf dan soneta.
3. Puisi modern lebih dikenal sebagai puisi bebas karena mengutamakan kebebasan berekspresi, tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima. Jenis puisi ini tidak lagi terikat oleh jumlah baris, rima atau ikatan lain yang biasa dikenakan pada puisi lama maupun puisi baru. Puisi bebas menurut sifat isinya, antara lain: balada, romance, himne, ode, elegi , dan satire dan puisi kontemporer. Puisi bebas atau puisi modern adalah puisi yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus, yaitu jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata tiap baris, sajak, irama, ritma dan pilihan kata. Menulis puisi bebas yang penting perasaan penulis dapat terekspresi dalam bentuk kata-kata dengan tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam (Suroto, 1989:20).

Herman J Waluyo (2002:166) mengungkapkan Klasifikasi puisi berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang akan disampaikan. Klasifikasi puisi berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang akan disampaikan tersebut dijabarkan sebagai berikut

1. Puisi Naratif, Puisi Lirik, Puisi Deskriptif.

- a. *Puisi naratif*, yaitu puisi yang mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Macam puisi naratif yaitu, balada dan romansa. *Balada* adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa. *Romansa* adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik yang berisi kisah percintaan yang berhubungan dengan kesatria, dengan diselingi perkelahian dan petualangan yang menambah percintaan mereka lebih mempesona.
- b. *Puisi lirik*, puisi yang mengungkapkan aku lirik atau gagasan pribadinya. Jenisnya yaitu 1) *elegi* adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka; 2) *serenada* adalah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan; 3) *ode* adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan.
- c. *Puisi deskriptif*, puisi yang penyairnya bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatian penyair. Macam puisi deskriptif antara lain, *satire*, *kritik sosial*, dan *impresionistik*. *Satire* adalah puisi yang mengungkapkan ketidakpuasan penyair terhadap suatu keadaan. *Kritik sosial* adalah puisi yang menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau diri seseorang.

2. Puisi Kamar dan Puisi Auditorium.

Puisi kamar dan puisi auditorium sering dijumpai pada kumpulan puisi *Hukla*,, maka juga disebut puisi *Hukla*. *Puisi kamar* cocok dibaca di dalam kamar. *Puisi auditorium* cocok dibaca di auditorium.

3. Puisi Fisikal, Platonik, Metafisikal.
    - a. Fisikal adalah puisi yang menggambarkan kenyataan apa adanya.
    - b. Platonik adalah puisi yang berisi hal-hal spiritual atau kejiwaan.
    - c. Metafisikal adalah puisi yang bersifat filosofis dan mengajak pembaca merenungkan kehidupan dan merenungkan Tuhan.
  4. Puisi Obyektif dan Puisi Subyektif.
    - a. Obyektif adalah puisi yang mengungkapkan hal-hal di luar diri penyair itu sendiri.
    - b. Subyektif adalah puisi yang mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan suasana dalam diri penyair sendiri.
  5. Puisi Konkret

Puisi yang bersifat visual, yang dapat dihayati keindahan bentuk dari sudut penglihatan (*poems for the eye*).
  6. Puisi Diafan, Gelap dan Prismaticol style="list-style-type: none;">  - a. Puisi Diafan adalah puisi yang polos atau puisi yang kurang sekali menggunakan pengimajian, kata konkret dan bahasa figuratif.
  - b. Puisi Parnasian adalah puisi yang mengandung nilai-nilai keilmuan.
  - c. Puisi Inspiratif adalah puisi yang di ciptakan berdasarkan (*mood atau passion*).
7. Stansa, puisi yang terdiri dari 8 baris.
8. Puisi Demonstrasi dan Pamflet

Puisi demonstrasi adalah puisi yang melukiskan hasil refleksi demonstrasi dari mahasiswa dan pelajar. Pamflet adalah puisi yang mengungkapkan ketidakpuasan pada keadaan.

9. Alegori adalah puisi yang mengungkapkan cerita yang isinya untuk memberikan nasihat tentang budi pekerti dan agama.

Penulisan puisi mengenai kondisi alam, baik keindahan maupun bencana yang terjadi diklasifikasikan pada *Puisi Konkret*. Menghasilkan karya puisi yang bersifat visual, yang dapat dihayati keindahan bentuk dari sudut penglihatan (*poems for the eye*) diharapkan dapat membantu siswa untuk mengungkap makna dan pemilihan kata yang sesuai saat menulis. Pemilihan bentuk puisi ini, karena pada umumnya siswa pernah merasakan keadaan alam berdasarkan pengalaman maupun penglihatan tentang laut, gunung ataupun sawah yang disajikan dalam pembelajaran.

#### **2.4 Menulis Kreatif Puisi**

Pada hakikatnya menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan atau pikiran secara tertulis, agar gagasan yang disampaikan penulis lewat tulisannya dapat diterima oleh pembaca. Selanjutnya, Maybury (dalam Percy, 1981:1) mendefinisikan Menulis kreatif sebagai kegiatan yang dapat mendorong anak-anak untuk menggunakan segala yang telah dimiliki seperti gagasan, kesan, perasaan, harapan, gambaran, dan bahasa yang dikuasai. Dengan demikian disimpulkan bahwa menulis kreatif merupakan pengungkapan pikiran yang mengalir dari pikiran seseorang dalam bentuk tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa menulis kreatif perlu dilatihkan kepada anak untuk dapat mengembangkan bakat dan potensi dirinya. Salah satu bentuk menulis kreatif adalah karya sastra berbentuk puisi.

Menulis puisi dapat dikategorikan ke dalam tujuan menulis kreatif atau *creative purpose*. Menulis kreatif puisi perlu dilatihkan kepada siswa agar dapat memiliki jiwa yang peka dan dapat berempati dengan lingkungan. Menurut Endraswara (2003:220) penciptaan atau penulisan puisi dapat diawali dari beberapa proses. Proses tersebut adalah 1) penginderaan; 2) perenungan; dan 3) memainkan kata. Banyak orang berpendapat bahwa menulis puisi hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang berbakat. Pernyataan itu tidak mutlak benar karena sejumlah penyair menyatakan bahwa keberadaannya sebagai penyair adalah efek dari proses kreatif dan latihan.

Bakat tidak ada artinya tanpa kreativitas dan latihan (Roekhan, 1991:7). Pembelajaran menulis puisi merupakan proses belajar, tentunya siswa tidak langsung bisa melahirkan puisi yang berkategori bagus. Awal-awal pembelajaran siswa banyak mengalami kesulitan dan menemui hambatan. Melalui proses pembelajaran bermakna siswa perlu mendapat bimbingan dan latihan dari tahap demi tahap agar potensi kreativitas berkembang sehingga siswa mampu mengembangkan kreativitas menulis puisi dengan memperhatikan aspek pribadi, motivasi, proses, dan produk dalam pembelajaran.

Percy (1981:3) mengemukakan enam manfaat menulis kreatif sastra yaitu 1) sebagai alat untuk mengungkapkan diri; 2) sebagai alat untuk memahami; 3) sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan dan kebanggaan pribadi; 4) sarana untuk meningkatkan kesadaran dan persepsi tentang lingkungan seseorang; 5) sarana untuk terlibat secara aktif dalam suatu hal; dan 6) sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan berbahasa.

### **2.4.1 Keterampilan Menulis Puisi**

Keterampilan atau kemampuan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan mengungkapkan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas, 2003:8). Ketepatan pengungkapan gagasan tersebut harus didukung oleh kemampuan bersastra. Selain itu, Sayuti (2002:2) menyatakan bahwa menulis kreatif puisi pada hakikatnya adalah menafsirkan kehidupan. Penafsiran yang diungkapkan melalui karya kreatif puisi adalah tafsiran dengan melihat sisi lain dari kehidupan, merasakan kehidupan dengan kepekaan perasaan dan kemudian disampaikan melalui tulisan, salah satunya adalah puisi. Oleh sebab itu puisi harus bersifat apresiatif, imajinatif, dan ekspresif.

Dalam penulisan puisi, menurut Jalil (1990:12), penyair akan mencurahkan segala aspirasinya dengan batasan teoritis kepenyairan yang relatif dan lebih mudah secara sadar dan secara kebetulan. Teoritisnya adalah lebih cenderung mencurahkan kehendak, perasaan dan gejolak batinnya dalam bentuk syair (puisi/sajak). Kemudian aspirasinya lebih tegas mengungkapkan koreksi terhadap hidupnya sendiri atau gejolak lingkungan. Relatifnya bahwa curahan syair setiap penyair selalu berbeda pengungkapannya walaupun sifatnya sama yaitu tumbuh berdasarkan rasio dan perasaan.

Keterampilan menulis bagi seorang siswa dapat diartikan sebagai sebuah proses berpikir dan membantu untuk lebih berpikir kritis mengenai kejadian-kejadian yang terjadi pada diri sendiri atau di sekelilingnya. Proses berpikir dalam pembelajaran ini menjembatani antara imajinasi dan penciptaan karya sastra yang

akhirnya menghasilkan sebuah puisi yang indah. Melalui keterampilan menulis kreatif puisi, siswa diharapkan dapat menciptakan sebuah karya melalui proses berpikir dan pengalamannya. Berdasarkan hal tersebut, model *Project Based Learning* (PBL) dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran siswa. Pembelajaran model ini bertujuan untuk memunculkan atau merasakan kembali pengalaman dalam menulis karya puisi.

#### **2.4.2 Langkah-langkah Menulis Puisi**

Menurut Sutedjo Kasnadi (2008:34) menulis puisi biasanya berkaitan dengan beberapa hal yaitu 1) pencarian ide (ilham); 2) pemilihan tema; 3) Pemilihan aliran; 4) penentuan jenis puisi; 5) pemilihan diksi ( kata ) yang padat dan khas; 6) pemilihan permaianan bunyi; 7) pembuatan larik yang menarik; 8) pemilihan pengucapan; 9) pemanfaatan gaya bahasa; 10) pembaitan yang memiliki satu *subject matter*; 11) pemilihan tipografi; 12) pemuatan aspek psikologis (kejiwaan); 13) pemuatan aspek sosiologis (sosial kemasyarakatan); 14) penentuan *tone* dan *feeling* dalam puisi; 15) pemuatan pesan (*meaning*); dan 16) pemilihan judul yang menarik.

Menulis puisi merupakan sebuah proses. Tahapan yang harus dilalui dalam penciptaan sebuah puisi Menurut Jalil (1990:18), meliputi

##### **1. Pengalaman**

Pengalaman adalah suatu hal yang sangat penting bagi seorang penyair atau pun calon penyair untuk mengetahui secara aktual peristiwa yang berkaitan dengan apa yang akan dituangkan dalam sebuah karya puisi, lebih utama jika mengalami sendiri. Berdasarkan pengalaman yang dialami sendiri, maka

nantinya akan bertindak seolah-olah sebagai sejarawan. Pengalaman yang terjadi merupakan kenangan yang mesti tercatat. Oleh karena itu, unsur pengalaman sangat penting. Baik unsur pengalaman itu dicari atau pengalaman yang tidak sengaja dicari.

## 2. Penafsiran

Penafsiran adalah suatu kebulatan pikiran yang sementara dan pandangan sementara pula terhadap suatu peristiwa atau terhadap suatu pengalaman yang mampu untuk diungkapkan secara tertulis. Kita dapat dengan mudah menafsirkan atau menyimpulkan suatu peristiwa tanpa terlebih dahulu benar-benar memahami segala pengalaman sendiri yang setaraf atau serupa dengan peristiwa yang ditafsirkan. Dengan demikian, penting sekali bagi seorang penyair atau calon penyair untuk memiliki catatan-catatan kecil sebagai fakta insidental agar memudahkan dalam menentukan penafsiran terhadap suatu peristiwa yang ada.

## 3. Penilaian

Pada dasarnya setiap individu memiliki penilaian yang berbeda terhadap berbagai hal. Namun, hakikatnya penilaian merupakan penentuan keyakinan benar atau tidaknya suatu peristiwa. Penilaian sangat penting dalam proses pembuatan puisi, karena penilaian ini secara tegas dapat menentukan bagaimana penulis berpihak terhadap suatu peristiwa dan jalur yang ditempuhnya atas dampak dari peristiwa yang bersangkutan. Seorang penyair tidak dapat seenaknya memberikan penilaian terhadap suatu hal atau peristiwa. Oleh karena itu, perlu adanya pembekalan kepada jiwa penyair agar penyair dapat memberikan penilaian yang tepat.



#### 4. Penghayatan

Sebenarnya setelah tahap penilaian terhadap suatu peristiwa seorang penyair dapat memulai untuk menulis. Akan tetapi, terkadang ide yang telah ada terkadang dapat hilang karena tidak adanya faktor penguat yaitu penghayatan ide. Penghayatan terhadap suatu peristiwa memerlukan adanya perbandingan antara pengalaman, penafsiran, dan penilaian. Selain itu, dalam proses penghayatan diperlukan adanya penegasan keutuhan suatu peristiwa dengan seutuh-utuhnya. Dengan demikian, penghayatan mempunyai posisi yang sangat penting dalam mewujudkan sebuah karya puisi yang baik dan sesuai perkembangan.

#### 5. Memutuskan

Seorang penyair dalam memutuskan gagasan atau idenya dari suatu peristiwa terhadap karya puisi terletak pada pertimbangan atas peristiwa terhadap peristiwa yang dihadapinya. Hal ini berkaitan dengan sikap serta reaksi seorang penyair terhadap lingkungan sosial yang aktual di sekitarnya, sejauh mana dialog pribadi penyair terhadap lingkungan sosialnya sehingga dapat memberikan kesan-kesan yang unik bagi pandangan penikmat. Hal ini tentunya dapat memberikan pertimbangan dalam memutuskan pembentukan karya puisi bagi seorang penyair.

#### 6. Mencerahkan

Pencerahan adalah bersatunya segala aspek dan terekrutnya segala proses yang telah bulat sehingga segala inspirasi jelas dapat dituangkan ke dalam bentuk karya puisi. Proses pencerahan merupakan proses yang sangat menentukan hasil karya sastra sehingga diperlukan konsentrasi dalam

pengungkapan dan pencurahannya. Selain itu, dalam proses pencurahan hendaknya bertumpu pada suatu kebulatan yang tulus dan spontan dalam penuturan.

Menurut Jabrohim (2003:71) tujuan yang dicapai melalui pengembangan penulisan kreatif, yaitu yang bersifat apresiatif dan yang bersifat ekspresif. Apresiatif maksudnya bahwa melalui kegiatan penulisan kreatif orang dapat mengenal, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

#### **2.4.3 Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Penilaian merupakan suatu kegiatan dalam pembelajaran yang memiliki peranan penting serta memberikan manfaat terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu manfaat dari penilaian yaitu digunakan sebagai umpan balik kepada siswa maupun guru. Penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa, sedangkan bagi guru penilaian berfungsi untuk memperbaiki kegiatan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standard Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, penilaian proses pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Nurgiyantoro (2011:25) mengatakan bahwa dalam penilaian dapat dilakukan bermacam-macam, dapat menggunakan model nontes dan tes sekaligus, serta dapat dilakukan kapan saja bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Tes cenderung digunakan untuk mengukur kompetensi pada ranah kognitif dan jawabannya bersifat mutlak, sedangkan nontes lebih tepat jika digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif dan jawabannya bersifat bebas dan tidak mutlak.

Berdasarkan KTSP 2006 dijelaskan bahwa menulis puisi bertujuan untuk menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa, yaitu kompetensi menulis kreatif puisi. Pencapaian kompetensi menulis kreatif dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide (Depdiknas, 2006:13). Kegiatan menulis puisi merupakan bagian dari penulisan kreatif sastra. Sebagai kegiatan kreatif, puisi dapat dikembangkan secara bertahap, kontinyu, terarah, dan terintegrasi. Roekhan (1991:5-6) menyatakan bahwa hal yang harus diperhatikan agar siswa menghasilkan karya sastra (puisi) yang kreatif adalah 1) kemampuan berpikir kritis; 2) kepekaan emosi; 3) bakat (bakat ini dapat dilatih); dan 4) daya imajinasi yang mampu mengasosiasikan apa yang ditangkap indera.

Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis puisi adalah teknik penilaian produk (hasil kerja). Menurut Djuanda (2008:5), penilaian hasil kerja atau produk merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol

proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik yang dikerjakan siswa. Walau secara kebahasaan bersifat produktif, tugas-tugas itu berangkat dari kegiatan reseptif dan baru kemudian diungkapkan kembali sesuai dengan pemahaman dan tanggapan siswa. Tugas kesastraan sebenarnya juga dapat berkaitan dengan penciptaan secara kreatif. Artinya, siswa ditugasi untuk membuat karya sastra seperti puisi penting untuk melatih mereka mengekspresikan pengalaman jiwa, ide, gagasan, atau sesuatu yang ingin diungkapkan. Penilaian terhadap hasil karya puisi dilakukan dengan memperhatikan dua struktur, struktur fisik dan struktur batin. Struktur kebahasaan (struktur fisik) puisi disebut pula metode puisi. Struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi.

Penilaian pembelajaran siswa hendaknya memeriksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan instruksional (Sudjana, 2011:2). Hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional dan perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga terkait umpan balik sebagai upaya memperbaiki proses belajar-mengajar. Dengan demikian, penilaian pembelajaran bukan hanya menilai aspek kognitif siswa, tetapi juga aktivitas siswa untuk belajar dalam rangka menguasai kompetensi yang diharapkan. Hasil penilaian ini digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

## 2.5 *Project Based Learning*

*Project Based Learning* (PBL) merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Menurut Thomas, dkk (dalam Wena, 2011:144), PBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Definisi secara lebih komprehensif tentang *Project Based Learning* menurut *The George Lucas Educational Foundation* (2005) adalah sebagai berikut

1. *Project based learning is curriculum fueled and standards based. Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya standar isi dalam kurikulumnya. Melalui *Project Based Learning*, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung siswa dapat melihat berbagai elemen mayor sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya.
2. *Project based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau siswa mengembangkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*). Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Hal ini

memungkinkan setiap siswa pada akhirnya mampu menjawab pertanyaan penuntun.

3. *Project based learning asks students to investigate issues and topics addressing real-world problems while integrating subjects across the curriculum. Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa membuat “jembatan” yang menghubungkan antar berbagai subjek materi. Melalui jalan ini, siswa dapat melihat pengetahuan secara holistik. Lebih daripada itu, *Project Based Learning* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa.
4. *Project based learning is a method that fosters abstract, intellectual tasks to explore complex issues. Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan pemahaman. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna.

Pendekatan PBL didukung teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa struktur dasar suatu kegiatan terdiri atas tujuan yang ingin dicapai sebagai subyek yang berada di dalam konteks suatu masyarakat di mana pekerjaan itu dilakukan dengan perantaraan alat-alat, peraturan kerja, pembagian tugas dalam penerapan di kelas bertumpu pada kegiatan aktif dalam bentuk melakukan suatu (*doing*) daripada kegiatan pasif “menerima” transfer pengetahuan dari pengajar. Melalui PBL, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai materi dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung

siswa dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya.

PBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi usaha siswa. Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka PBL memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna serta melakukan eksperimen secara kolaboratif. Ditunjang dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standard Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Penerapan PBL pada materi menulis puisi bebas diawali dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam menghasilkan produk berupa puisi. Selanjutnya, guru sebagai mediator dan fasilitator menyajikan alat belajar berupa media gambar atau memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, peraturan kerja, pembagian tugas. Pembelajaran di kelas bertumpu pada kegiatan aktif siswa maka keterlibatan siswa secara berkelompok dan berdiskusi terhadap proses pengamatan dan pengumpulan data. Tahap menulis puisi bebas, diarahkan dengan memunculkan pertanyaan penuntun dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai data untuk mengungkap makna pembelajaran sehingga siswa dapat mengidentifikasi materi dan prinsip penulisan puisi yang sedang dikajinya.

### **2.5.1 Karakteristik *Project Based Learning***

*Project Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. PBL memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Menurut *Buck Institute for Education* (1999) belajar berbasis proyek memiliki karakteristik berikut

1. Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
2. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
3. Siswa merancang proses untuk mencapai hasil.
4. Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
5. Siswa melakukan evaluasi secara kontinyu.
6. Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
7. Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.
8. Kelas memiliki atmosfir yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

### **2.5.2 Prinsip-prinsip *Project Based Learning***

Sebagai sebuah model pembelajaran, PBL mempunyai beberapa prinsip, sebagai berikut.

1. Prinsip sentralistis  
Prinsip ini menegaskan bahwa kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum. Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, siswa belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek.
2. Prinsip pertanyaan pendorong



Prinsip ini menegaskan bahwa kerja proyek berfokus pada “pertanyaan atau permasalahan” yang dapat mendorong siswa untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu.

3. Prinsip investigasi konstruktif

Prinsip investigasi konstruktif merupakan proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep dan resolusi.

4. Prinsip otonomi

Prinsip otonomi dalam PBL dapat diartikan sebagai kemandirian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal supervisi dan bertanggung jawab.

5. Prinsip realistik

Prinsip realistik berarti bahwa proyek merupakan sesuatu yang nyata, bukan seperti di sekolah.

### **2.5.3 Keuntungan dan Kelemahan *Project Based Learning***

Menurut Moursund (dalam Wena, 2009:147) beberapa keuntungan dari PBL antara lain

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang bersifat kompleks.
3. Keterampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat.

4. Siswa mampu kerja kelompok dalam proyek dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
5. Siswa mampu mempraktikkan keterampilan dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Menurut *The Back Institute For Education*, model pembelajaran ini mempunyai keuntungan penting bagi siswa masa kini, antara lain

1. Model PBL mengintegrasikan wilayah hidup kurikulum.
2. Membangun pengembangan kebiasaan berpikir yang dihubungkan dengan belajar seumur hidup, tanggung jawab sipil, dan kesuksesan karier atau pribadi.
3. Menguasai dikotomi atau pengetahuan dan berpikir dapat menolong siswa baik untuk “*to know*” maupun “*to do*”.
4. Mendorong munculnya tanggung jawab, penetapan tujuan dan memperbaiki tampilan.
5. Dapat melibatkan memotivasi siswa yang bosan dan tidak peduli.
6. Mendukung siswa dalam belajar dan mempraktekkan keterampilan dalam penyelesaian masalah, komunikasi dan pengendalian diri.
7. Menciptakan komunikasi positif dan hubungan kolaboratif diantara kelompok siswa yang berbeda-beda.
8. Dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan tingkat keterampilan dan gaya belajar yang beragam.

Selain keuntungan, PBL juga memiliki kelemahan, diantaranya

1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
3. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.
4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
5. Siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
6. Ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
7. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan siswa tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Kelemahan-kelemahan dalam PBL tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara sebagai berikut

1. PBL memerlukan waktu yang lama, hal ini dapat diantisipasi dengan penggunaan waktu yang efektif melalui seperangkat aturan yang jelas dan menyederhanakan tugas yang akan dilakukan siswa. Selain itu, guru juga perlu memahami bagaimana mengelola kerja kelompok. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib dan penanganan perilaku siswa yang menyimpang dapat diatasi dengan cepat dan tepat (Trianto, 2009:101).
2. Kebutuhan biaya yang cukup banyak dalam materi menulis puisi tidak akan terjadi jika guru dapat mencari sumber belajar melalui media gambar atau memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah untuk menimbulkan pengalaman siswa. Pengalaman tersebut yang kemudian diolah untuk dituangkan dalam

kata, larik dan bait sehingga menjadi sebuah puisi. Pemanfaatan aneka sumber belajar ini diamanatkan dalam lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standard Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bagian B, bahwa guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan mekanisme yang ada dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan sosial siswa. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk membantu terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan siswa.

3. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standard Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD), setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dengan demikian, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Interaktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) harus dilaksanakan sehingga guru bukan sebagai sumber belajar tetapi guru harus menjadi seorang fasilitator dan motor yang mampu memfasilitasi dan menggerakkan siswanya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan.

4. Persiapan peralatan yang harus disediakan karena pembelajaran yang bersifat inovatif menuntut untuk memberikan pengalaman yang terintegrasi dan luas, siswa diberikan ilustrasi dan demonstrasi yang komprehensif untuk satu topik tertentu. Kesulitan tersebut dapat diatasi dengan kejelian dan kemampuan guru untuk memilih media dan problem yang tepat. Selain itu, guru dapat menggunakan media buku, majalah, brosur, poster, dan informasi lain, seperti lingkungan sekitar dan lingkungan sehari-hari siswa.
5. Solusi untuk masalah kelemahan siswa dalam percobaan dan pengumpulan informasi adalah pemilihan materi berdasarkan masalah yang pernah dihadapi siswa atau yang ada disekitar sehingga siswa akan mudah memahaminya. Semakin lengkap bahan yang terkumpulkan dan semakin luas wawasan dan pemahaman guru teradap materi dan masalah yang akan dibahas maka akan semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan (Trianto, 2009:251).  
Ada pun pemilihan materi harus memenuhi kriteria sebagai berikut
  - a. Bahan pembelajaran bersifat *conflict issu* atau *controversial* (dapat direkam dari peristiwa konkret dalam bentuk audiovisual atau kliping).
  - b. Bahan yang dipilih bersifat umum sehingga tidak asing bagi siswa.
  - c. Bahan tersebut mendukung pengajaran dan pokok bahasan dalam kurikulum.
  - d. Bahan tersebut mencakup kepentingan orang banyak.
6. PBL menuntut siswa menghasilkan produk, untuk mengatasi adanya siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok maka dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini, membuat puisi bebas dilakukan secara individu, kelompok hanya memfasilitasi siswa untuk mendiskusikan teknik, pemilihan kata dan

kelengkapan unturnya. Pembelajaran menulis mengutamakan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Ide yang dimiliki siswa harus diungkapkan dalam larik-larik dan menjadi bait-bait puisi yang sesuai antara judul dan isi, menggunakan pilihan kata /diksi sesuai, tema yang disajikan menarik, dan penggunaan majas yang sangat beragam sehingga hasil tulisan siswa mudah dipahami pembaca.

7. Topik yang berbeda dikhawatirkan siswa tidak bisa memahami topik secara keseluruhan agar tidak terjadi pada saat pembelajaran menulis puisi. Hal ini dapat diatasi dengan pengajuan masalah yang diberikan guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut.
  - a. Autentik, yaitu masalah harus lebih berakar pada kehidupan nyata dari pada berakar pada prinsip-prinsip disiplin ilmu tertentu. Masalah yang dipilih sebaiknya masalah yang bersifat umum dan dipahami oleh siswa.
  - b. Jelas, yaitu masalah harus dirumuskan dengan jelas dalam arti tidak menimbulkan masalah baru bagi siswa yang akhirnya menyulitkan penyelesaian bagi siswa.
  - c. Mudah dipahami, melalui pemilihan masalah yang dibuat dan disusun sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

#### **2.5.4 Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Project Based Learning***

Keberhasilan *project based learning* (PBL) diperlukan desain strategi yang tepat untuk pelaksanaannya. Steinberg (1997) mengajukan 6 strategi dalam mendesain suatu proyek yang disebut dengan: “*The Six A’s of Designing Projects*”, yaitu

1. *Authenticity* (Keautentikan)

Adapun pertanyaan penuntun yang dapat digunakan dalam langkah ini adalah

- a. Apakah projek-projek tersebut mengacu pada permasalahan yang bermakna bagi siswa?
- b. Apakah masalah tersebut mungkin secara nyata dapat dikerjakan oleh siswa?
- c. Apakah siswa dapat menciptakan atau menghasilkan sesuatu, baik sebagai pribadi maupun kelompok di luar lingkungan sekolah?

2. *Academic Rigor* (Ketaatan terhadap nilai akademik)

Pertanyaan penuntun yang dapat digunakan, misalnya

- a. Apakah projek tersebut dapat membantu atau mengarahkan siswa untuk memperoleh dan menerapkan pokok pengetahuan dalam satu atau lebih disiplin ilmu?
- b. Apakah projek tersebut dapat/mampu memberi tantangan pada siswa untuk menggunakan strategi-strategi penemuan (ilmiah) dalam satu atau lebih disiplin ilmu? (contoh: berpikir dan bekerja seperti ilmuwan)
- c. Apakah siswa dapat mengembangkan keterampilan dan kebiasaan berpikir tingkat tinggi? (contoh: pencarian fakta, memandang sesuatu masalah dari berbagai sudut)

3. *Applied Learning* (Belajar pada dunia nyata)

Pertanyaan penuntun yang dapat digunakan, misalnya

- a. Apakah kegiatan belajar yang dilakukan siswa berada dalam konteks permasalahan semi terstruktur, mengacu pada kehidupan nyata, dan bekerja/berada pada dunia lingkungan luar sekolah?
  - b. Apakah projek dapat mengarahkan untuk menguasai dan menggunakan unjuk kerja yang dipersyaratkan dalam organisasi kerja yang menuntut persyaratan tinggi ? (contoh: kerja tim; menggunakan teknologi yang tepat' pemecahan masalah dan komunikasi?
  - c. Apakah pekerjaan tersebut mempersyaratkan siswa untuk mampu melakukan pengembangan organisasi dan mengelola keterampilan pribadi?
4. *Active Exploration* (Aktif meneliti)

Pertanyaan penuntun yang dapat digunakan, misalnya

- a. Apakah siswa menggunakan sejumlah waktu secara signifikan untuk mengerjakan bidang utama pekerjaannya?
  - b. Apakah projek tersebut mempersyaratkan siswa untuk mampu melakukan penelitian nyata, dan menggunakan berbagai macam strategi, media dan berbagai sumber lainnya?
  - c. Apakah siswa diharapkan dapat/mampu berkomunikasi tentang apa yang dipelajari, baik melalui presentasi maupun unjuk kerja?
5. *Adult Relationship* (Hubungan dengan ahli)

Pertanyaan penuntun yang dapat digunakan, misalnya

- a. Apakah siswa menemui dan mengamati (belajar dari) teman/orang sebaya (dewasa) yang memiliki pengalaman dan kecakapan yang relevan?



- b. Apakah siswa berkesempatan bekerja/berdiskusi secara teliti dengan paling tidak seorang teman?
- c. Apakah orang dewasa (di luar siswa) dapat bekerja sama dalam merancang dan menilai hasil kerja siswa?

#### 6. *Assessment* (Penilaian)

Pertanyaan penuntun yang dapat digunakan, misalnya

- a. Apakah siswa dapat merefleksi secara berkala proses belajar yang dilakukannya dengan menggunakan kriteria proyek yang jelas, yang kiranya dapat membantu dalam menentukan kinerjanya?
- b. Apakah orang luar dapat membantu siswa mengembangkan pengertian tentang standard kerja dunia nyata dalam suatu jenis pekerjaan?
- c. Apakah ada kesempatan secara reguler untuk menilai kerja siswa, terkait dengan strategi yang digunakan, termasuk melalui pameran dan portofolio.

Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (*problem*) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri. Dengan demikian, langkah-langkah PBL dapat dilaksanakan dalam 3 tahap (Anita, 2007:25) yaitu

#### 1. Tahapan perencanaan proyek

Adapun langkah-langkah perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

- b. Menentukan topik yang akan dibahas
- c. Mengelompokkan siswa dalam kelompok–kelompok kecil berjumlah 4–5 orang dengan tingkat kemampuan beragam
- d. Merancang dan menyusun LKS
- e. Merancang kebutuhan sumber belajar
- f. Menetapkan rancangan penilaian

## 2. Tahap pelaksanaan

Siswa dalam masing – masing kelompok melaksanakan proyek dengan melakukan investigasi atau berpikir dengan kemampuannya berdasarkan pada pengalaman yang dimiliki. Kemudian diadakan diskusi kelompok. Sementara guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan bertindak sebagai fasilitator.

## 3. Tahap penilaian

Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja masing-masing kelompok. Berdasarkan penilaian tersebut, guru dapat membuat kesimpulan apakah kegiatan tersebut perlu diperbaiki atau tidak, dan bagian mana yang perlu diperbaiki.

Dengan mengacu pada langkah tersebut, diharapkan PBL yang dilakukan siswa dapat lebih bermakna bagi pengembangan dirinya.

## **2.6 Penerapan *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang guru mengenai pembelajaran yang akan

diberikan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan cara:

- a. menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

#### 2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

##### a. Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan belajar dari aneka sumber;
- 2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- 3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- 4) melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- 5) memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b. Elaborasi

Kegiatan elaborasi dilakukan dengan guru:

- 1) membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- 2) memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- 3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 4) memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 5) memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- 6) memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

- 7) memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- 8) memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- 9) memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.

c. Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa,
- 2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber,
- 3) memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- 4) memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - a) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - b) membantu menyelesaikan masalah;
  - c) memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;

- e) memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, guru:

- a. Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa;
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan dan karena ruang lingkupnya adalah pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan guru di dalam kelas, maka penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. PTK merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2002: 3), PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima materi yang sama dari seorang guru yang sama.

Model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bercirikan adanya perubahan yang terus menerus.

Penelitian ini berakhir apabila indikator yang telah ditentukan dapat tercapai atau sudah mencapai tingkat kejenuhan dimana hasil hanya bergeser sedikit atau tidak berubah sama sekali. Prosedur yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berbentuk siklus. Setiap siklus terbagi menjadi empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 16 Pesawaran yang beralamat di desa Batu Raja, Kecamatan Way Lima. Sekolah ini terdiri dari 5 rombel pada kelas VII, 5 rombel pada kelas VIII dan 5 rombel pada kelas IX.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap di kelas VIII C dari bulan Januari hingga Maret 2016. Tahap persiapan (prapenelitian) dilaksanakan pada bulan Januari 2016 dan tahap pelaksanaan dilakukan pada bulan Maret 2016.

### **3.3 Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Pesawaran pada semester genap yang mendapatkan materi pembelajaran menulis puisi tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menekankan pada proses maupun produk. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas VIII C. Siswa kelas tersebut sejumlah 26 orang yang terdiri dari 15 perempuan dan 11 laki-laki.

Peneliti bertindak sebagai pelaku tindakan, dan dibantu oleh dua orang kolaborator yaitu Dra. Sri Wahyuni Ekowati, M.Pd. dan Herni Idayati, M.Pd. yang merupakan pengajar pada SMA N 1 Way Lima dengan kompetensi dalam



pengajaran bahasa Indonesia. Kedua mitra ini membantu peneliti dalam mengamati proses pembelajaran di dalam kelas mengenai kekurangan maupun proses pembelajaran yang sudah baik.

### **3.4 Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap pertemuan memerlukan waktu dua jam pelajaran (2 x 40 menit) Penelitian ini akan dihentikan apabila indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai.

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada dua aspek, yaitu: aspek proses dan produk. Aspek proses menekankan pada proses pembelajaran yang menerapkan model *project based learning* dan aspek produk yang menekankan pada peningkatan kemampuan menulis puisi (hasil belajar) siswa berdasarkan pembelajaran tersebut.

Penelitian ini dikatakan berhasil bila guru dalam menerapkan pembelajaran dengan baik dalam menerapkan model *project based learning* dan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Indikator keberhasilan guru dalam menerapkan model *project based learning* ini dapat dinilai dari aspek-aspek pengamatan yang terdapat pada APKG 1, terkait dengan perencanaan pembelajaran, dan APKG 2, terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Indikator tercapai apabila keduanya mencapai kategori sangat baik.

Indikator peningkatan aktivitas siswa yang diamati adalah bagaimana siswa mengikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran dengan baik. Aspek keaktifan siswa yang diamati dalam penelitian tercapai apabila siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mencapai lebih dari 80%. Penilaian peningkatan kemampuan

siswa dalam menulis puisi dianggap sebagai data produknya, diambil melalui produk puisi yang dihasilkan pada setiap siklus pembelajaran. Indikator keberhasilan kemampuan menulis tercapai apabila 75% atau lebih siswa mencapai nilai minimal 75.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pemberian tindakan dihentikan apabila telah tercapai indikator-indikator keberhasilan sebagai berikut

1. Kemampuan guru dalam mengembangkan dan merefleksikan model *project based learning* dalam rancangan pembelajaran.
2. Meningkatnya aktivitas siswa pada tiap siklus.
3. Terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi yang ditandai dengan tingkat ketuntasan belajar siswa dapat mencapai 75% atau lebih.

### **3.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

Dalam sub bab ini, peneliti menjabarkan definisi konseptual dan definisi operasional terkait dengan variabel-variabel penelitian.

#### **3.5.1 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dalam penelitian ini meliputi definisi konseptual RPP, Proses Pembelajaran, Sistem Evaluasi Pembelajaran, dan Prestasi Belajar.

##### **3.5.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang merupakan penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa

dalam upaya mencapai KD. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), hasil belajar, indikator pencapaian hasil belajar, strategi pembelajaran, sumber pembelajaran, alat dan bahan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

### **3.5.1.2 Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah suatu interaksi yang dinamis antara guru yang melaksanakan tugas mengajar dengan siswa yang melaksanakan kegiatan belajar, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses interaksi sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan suatu pesan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan etika kepada para siswa melalui proses interaksi. Faktor utama yang berpengaruh dalam lingkungan belajar adalah perilaku guru. Guru hendaknya memanipulasi lingkungan belajar bagi siswa sedemikian rupa dengan menerapkan metode,

teknik, dan pemanfaatan media yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa secara maksimal sehingga siswa dapat mengerjakan tugasnya secara maksimal.

### **3.5.1.3 Sistem Evaluasi Pembelajaran**

Sistem evaluasi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui pengukuran tingkat pencapaian kompetensi siswa. Penilaian ini selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

### **3.5.1.4 Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah kemampuan siswa dalam mengingat dan memecahkan projek berdasarkan apa yang telah dipelajarinya. Pengukuran hasil belajar menulis puisi bebas siswa berdasarkan komponen unsur-unsur penyusunnya, meliputi

- a. Kelengkapan aspek formal (Judul/tema dan Tipografi).
- b. Keselarasan struktur dalam memadukan unsur puisi (Diksi, imajinasi, majas, rima dan irama).
- c. Kejelasan hakikat puisi (sikap penulis atau perasaan dan amanat).

### **3.5.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi definisi mengenai RPP, aktivitas guru, proses pembelajaran, sistem evaluasi pembelajaran, dan prestasi belajar pada KD menulis puisi bebas.

#### **3.5.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP adalah rencana kerja pembelajaran buatan guru pada KD menulis puisi bebas melalui Model *Project based learning*. Kelengkapan komponen dalam RPP terdiri dari enam aspek utama yaitu SK, KD, tujuan pembelajaran, materi ajar, tahap pembelajaran hingga instrumen evaluasi. RPP diukur menggunakan rubrik modifikasi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 1) untuk menilai kesesuaian rancangan dengan tujuan pembelajaran.

#### **3.5.2.2 Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah segala aktivitas siswa di kelas dalam kegiatan pembelajaran pada KD menulis puisi bebas melalui pembelajaran dengan model *project based learning*. Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan rubrik aktivitas belajar siswa (terlampir) dan penilaian keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan penilaian observer yang menjadi kolaborator dalam penelitian, baik dalam bentuk rubrik nilai maupun catatan pelaksanaannya.

#### **3.5.2.3 Sistem Evaluasi Pembelajaran**

Sistem evaluasi adalah penilaian hasil belajar pada KD menulis puisi bebas melalui pembelajaran dengan model *project based learning*. Sistem evaluasi

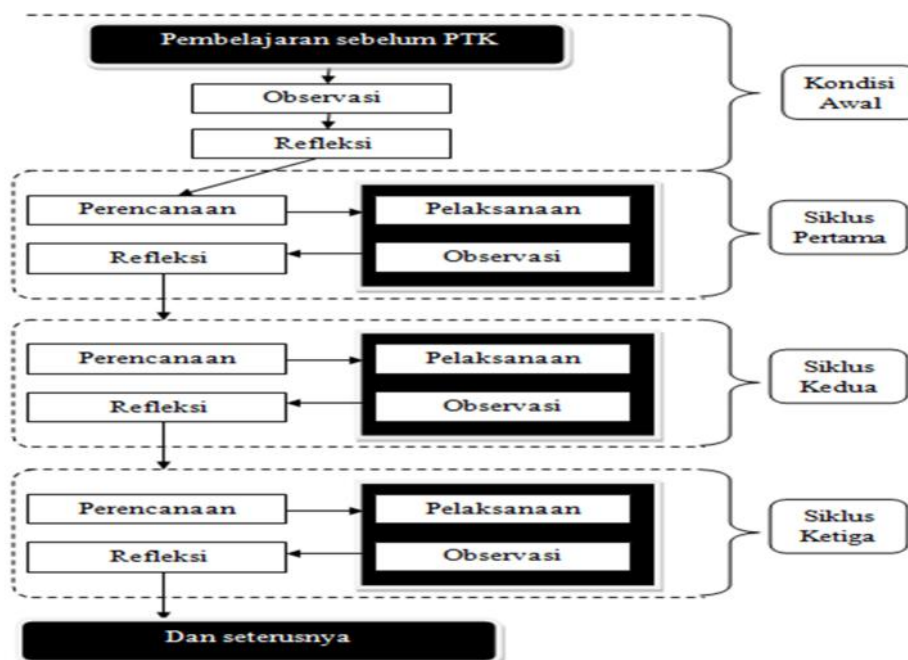
belajar adalah sistem yang digunakan guru untuk mengukur dan menilai kemajuan hasil pembelajaran setelah mengikuti proses kegiatannya. Penilaian ini meliputi nilai sikap siswa dalam pembelajaran dan nilai penugasan menghasilkan karya puisi bebas yang dievaluasi guru. Selain itu, penilaian aktivitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan instrumen yang sudah dibuat dengan cara mengkonversikan skor ke dalam bentuk nilai akhir.

#### **3.5.2.4 Prestasi Belajar**

Prestasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah tingkat kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan tulisan sebagai bentuk unjuk kerjanya. Peningkatan prestasi pembelajaran adalah nilai yang diperoleh siswa dalam menulis puisi bebas yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang telah dipelajari oleh siswa dengan pendekatan *project based learning* dan dibandingkan setiap siklusnya.

### **3.6 Prosedur Tindakan**

Perencanaan pembelajaran menulis puisi dirancang berdasarkan masalah yang ditentukan oleh guru atau yang dihadapi siswa berupa suatu aktivitas, mencerminkan maksud atau gagasan tertentu, bermakna. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi pada tiap siklusnya. Setiap siklus dilaksanakan dalam waktu dua jam pelajaran. Siklus penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur yang terdiri dari beberapa tahap yaitu 1) tahap perencanaan tindakan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) pengamatan/observasi; 4) analisis dan refleksi.



**Gambar 3.1 Bagan Alur Siklus Penelitian Tindakan kelas**

Sumber: Yanti dan Munaris (2012; 36)

Keempat tahap tersebut secara teoritis dapat dipisah-pisahkan, tetapi dalam praktiknya dua tahap atau lebih dapat terjadi dalam satu waktu yaitu pada tahap pengamatan dan observasi. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya kolaborator sebagai observer, tetapi harus hati-hati jangan sampai konsentrasi untuk observasi terpecah. Selain itu dapat juga dilakukan dengan rekaman pembelajaran menggunakan video yang dapat diputar kembali di luar jam pelajaran untuk memperjelas observasi sekaligus melakukan refleksi pembelajaran.

Penerapan model *project based learning* dirancang dalam penelitian ini guna meningkatkan proses yakni aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran pada materi pembelajaran menulis puisi bebas. Pada akhirnya, dapat meningkatkan produk pembelajarannya yakni peningkatan kemampuan menulis puisi yang ditampilkan oleh masing-masing siswa.

### 3.6.1 Perencanaan Penelitian

Tahap perencanaan tindakan peneliti melakukan kegiatan praobservasi untuk mengetahui kondisi, karakteristik siswa, fasilitas, lingkungan sekolah, dan analisis kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Indonesia kompetensi menulis puisi bebas. Hal-hal yang dijadikan pertimbangan dalam menetapkan banyaknya siklus adalah: waktu yang tersedia, panjangnya pokok bahasan, karakteristik materi, dan siswa kelas VIII Semester genap. Banyaknya siklus yang dilaksanakan tergantung tingkat ketercapaian kriteria keberhasilan. Persiapan kegiatan dilakukan dengan

1. Menentukan kelas penelitian yaitu kelas VIII C
2. Menyusun instrumen evaluasi dan rubrik penilaian
3. Menyusun instrumen observasi untuk guru
4. Menetapkan refleksi pada akhir tindakan setiap siklus.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan strategi *project based learning* tentang menulis puisi bebas.
2. Mempersiapkan instrumen penilaian penyusunan RPP.
3. Menyiapkan fasilitas pembelajaran sesuai dengan konteks sebagai media pembelajaran.
4. Mempersiapkan perangkat tes dan lembar observasi.
5. Menyusun lembar penilaian hasil pembelajaran, yaitu berupa tes untuk menilai hasil belajar siswa.
6. Mempersiapkan kegiatan refleksi untuk menemukan pemecahan masalah pada siklus selanjutnya.



### 3.6.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan model *Project based Learning* (PBL) dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan kualitas guru sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar dan kompetensi siswa dalam menulis kreatif puisi bebas. Penggunaan media pembelajaran pada materi menulis puisi bebas dimaksudkan untuk menghadirkan permasalahan kontekstual yang digunakan siswa untuk mendapatkan data dan mengembangkan ide. Setiap akhir siklus dilakukan revisi sesuai dengan perubahan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Setelah satu rangkaian pemberian materi selesai dilakukan, maka penilaian atas produk puisi yang dihasilkan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Kegiatan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diamati berdasarkan:

#### 1. Aspek Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan model *project based learning*. Aspek proses menekankan pada proses pembelajaran yang meliputi pencatatan aktivitas siswa dan guru. Aktivitas siswa yaitu kegiatan siswa selama pembelajaran, sedangkan aktivitas guru adalah kegiatan guru selama pembelajaran dari mengawali pembelajaran sampai dengan mengakhiri proses pembelajaran.

## 2. Aspek produk

Pelaksanaan pembelajaran dari aspek produk ditekankan pada peningkatan kemampuan menulis puisi bebas yang dilakukan siswa. Keterlaksanaan *project based learning* dalam menghasilkan produk melalui tahap pengumpulan data-data pengamatan dalam mengerjakan tugas, unjuk kerja yang berhubungan dengan materi melalui kemampuan mendemonstrasikan hasil kerjanya.

### 3.6.3 Tahapan Pengamatan/Observasi

Tahap pengamatan/observasi dilaksanakan pada saat tahap tindakan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti akan dibantu oleh dua teman guru bahasa Indonesia sebagai kolaborator dalam mengevaluasi pembelajaran. Kolaborator berfungsi sebagai observer yang bertugas mengamati baik aktivitas guru maupun siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan.

Pengamatan aktivitas siswa dicatat menggunakan lembar observasi siswa. Keterlaksanaan *project based learning* juga diamati berdasarkan data-data pelaksanaan mengerjakan tugas, diskusi, unjuk kerja berupa produk puisi karya siswa, serta mendemonstrasikan hasil karyanya. Sedangkan pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang diamati adalah prosedur-prosedur pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran dan penerapan model dengan media yang sesuai mendorong aktivitas siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Inti pokok yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan siswa, yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi tanya jawab dan mengerjakan tugas di akhir tindakan. Ketercapaian aktivitas siswa yaitu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata lebih dari 80%.
2. Kekurangan dan kelebihan pendekatan pembelajaran yang digunakan, tahap pembelajaran, dan media pembelajaran.

Aktivitas guru dalam perencanaan pembelajaran dinilai menggunakan alat penilaian kinerja guru dalam perencanaan (APKG 1) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG 2). APKG 1 menilai kesesuaian rancangan dan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran menulis puisi bebas. Sedangkan APKG 2 menilai kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan dan penggunaan instrumen yang tepat.

3. Kemungkinan solusi untuk memperbaiki siklus berikutnya jika tujuan pembelajaran belum tercapai. Aspek ini penting diamati oleh peneliti dan observer sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **3.6.4 Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kekurangan-kekurangan dalam tahap

pelaksanaan setiap siklus sehingga dapat ditentukan apa yang harus dilakukan untuk perbaikan yang lebih sempurna, menyusun perencanaan baru, dan menerapkan tindakan baru pula pada siklus berikutnya.

Setiap akhir siklus, peneliti dan kolaborator berdiskusi tentang proses *project based learning*. Merujuk pada data evaluasi dan observasi, selanjutnya dilakukan analisis data dengan cara menganalisis penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran di setiap siklus dengan memperhatikan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang terkumpul dijadikan pedoman dalam merefleksikan apakah proses pembelajaran menulis dalam menulis puisi bebas melalui model *project based learning* sesuai dengan konsep seperti yang telah dituangkan dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Temuan-temuan yang ada tersebut kemudian menjadi pijakan untuk menentukan langkah-langkah pada siklus-siklus berikutnya. Jika tindakan tidak berhasil maka diubah dan diperbaiki, sedangkan tindakan yang berhasil dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran berikutnya sehingga siswa dapat mengerjakan tugasnya secara maksimal.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Sumber data dalam instrumen penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi

1. Lembar Observasi Kegiatan Guru

Observasi terhadap kegiatan guru dilakukan oleh kolaborator untuk menilai implementasi model PBL ke dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran.

Lembar observasi berupa alat penilaian yang disebut APKG, singkatan dari Alat Penilaian Kemampuan Guru, diisi oleh kolaborator teman sejawat berdasarkan pengamatan kemampuan guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Observasi langsung terhadap perangkat yang dimiliki guru dan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. APKG ini terdiri atas dua bagian yaitu sebagai berikut:

- a. APKG1 digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran berupa persiapan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran dan lain sebagainya.

**Tabel 3.1 Komponen Penilaian Kinerja Guru (APKG) 1**

No	Aspek Yang Dinilai
1	<b>Perumusan indikator pencapaian/ tujuan pembelajaran</b>
	a. Kejelasan dan kelengkapan cakupan rumusan
	b. Kesesuaian dengan KD
	c. Kesesuaian banyaknya indikator pencapaian dengan alokasi waktu
2	<b>Pengorganisasian pengalaman belajar /kegiatan belajar siswa</b>
	a. Variasi perumusan pengalaman belajar siswa
	b. Perumusan pengalaman belajar sesuai dengan indikator pencapaian
	c. Tingkatan perumusan pengalaman belajar siswa sesuai dengan indikator pencapaian
3	<b>Pengorganisasian materi pembelajaran</b>
	a. Pemilihan materi pembelajaran menulis puisi bebas sesuai dengan indikator pencapaian
	b. Sistematika dan urutan materi pembelajaran pembelajaran menulis puisi bebas
	c. Materi pembelajaran pembelajaran menulis puisi bebas sesuai dengan karakteristik siswa
4	<b>Pendekatan dalam pembelajaran</b>
	a. Kesesuaian Model <i>Project based learning</i> dengan pengalaman belajar yang dirancang
	b. Kesesuaian Model <i>Project based learning</i> dengan materi pembelajaran pembelajaran menulis puisi bebas
	c. Variasi Model <i>Project based learning</i> yang dirancang

No	Aspek Yang Dinilai
5	<b>Kesesuaian sumber/ media pembelajaran, dengan :</b>
	a. Pencapaian indikator pencapaian
	b. Materi pembelajaran pembelajaran menulis puisi bebas
	c. Karakteristik siswa
6.	<b>Ketepatan dan kesesuaian rancangan langkah-langkah pembelajaran</b>
	a. Rancangan langkah pembelajaran meliputi : tahapan keterlibatan siswa ( <i>engagement</i> ), eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan penilaian/evaluasi pada pembelajaran pembelajaran menulis puisi bebas melalui Model <i>Project based learning</i>
	b. Ketepatan dan kesesuaian isi rancangan setiap langkah Pembelajaran dengan materi pembelajaran pembelajaran menulis puisi bebas melalui Model <i>Project based learning</i>
	c. Ketepatan dan kesesuaian isi rancangan setiap langkah pembelajaran pembelajaran menulis puisi bebas melalui Model <i>Project based learning</i> dengan pengalaman belajar yang dirancang
7	<b>Penilaian hasil belajar</b>
	a. Kesesuaian teknik penilaian dengan indikator pencapaian
	b. Rancangan penilaian proses
	c. Rancangan penilaian produk
8	<b>Penunjang</b>
	a. Kebersihan dan kerapian persiapan
	b. Ketepatan penggunaan bahasa tulis

Sumber : Diadopsi dari Rambu-rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Pelaku tindakan (PLPG)

- b. APKG2 dipergunakan untuk mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

**Tabel 3.2 Komponen Penilaian Kinerja Guru (APKG) 2**

No	Aspek Yang Dinilai
<b>I</b>	<b>Prapembelajaran</b>
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar
2	Melakukan kegiatan apersepsi
<b>II</b>	<b>Kegiatan inti pembelajaran</b>
<b>A</b>	<b>Penguasaan materi pembelajaran</b>
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
5	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan

No	Aspek Yang Dinilai
<b>B</b>	<b>Pendekatan/strategi/model pembelajaran</b>
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut
9	Menguasai kelas
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran</b>
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien
14	Menghasilkan pesan yang menarik
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.
<b>D</b>	<b>Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Ketertiban Siswa</b>
16	Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa
18	Menumbuhkan kerja sama dan antusiasme siswa dalam belajar
<b>E</b>	<b>Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>
19	Memantau kemajuan selama proses belajar
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi
<b>F</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
<b>III</b>	<b>Penutup</b>
23	Melakukan refleksi, membuat rangkuman, dengan melibatkan siswa
24	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebai bagian remedial/pengayaan

Sumber : Penilaian Kinerja Guru ( Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009, pasal 15)

## 2. Rubrik Aktivitas Belajar Siswa

Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan rubrik aktivitas belajar siswa dengan model *project based learning*. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan tanda ceklis ( ) pada setiap aspek yang dilakukan siswa yang ada pada lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas dikatakan berhasil jika setiap siklusnya ada peningkatan siswa yang aktif, mencapai 75%.

**Table 3.3 Lembar Penilaian Aktivitas Belajar Siswa**

No	Nama	Aktivitas Siswa							Jumlah Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	S01									
2.	S02									
3.	S03									
....	....									

Sumber : Data olah nilai SMP N 16 Pesawaran

Indikator aspek penilaian aktivitas belajar siswa

- 1) Memperhatikan penjelasan/petunjuk dari guru
- 2) Menjawab pertanyaan guru
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada guru
- 4) Menjelaskan hasil pengamatan
- 5) Mengembangkan temuan sesuai dengan kreatifitas
- 6) Berinteraksi dengan teman saat mencari solusi permasalahan
- 7) Mengungkapkan hasil pengamatan

### 3. Perangkat Tes

Perangkat tes digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas pembelajaran berdasarkan hasil belajar yang dicapai siswa setiap akhir siklus. Penilaian terhadap puisi tidak memiliki kemutlakan jawaban pada opsi benar atau salah tetapi cenderung bersifat subjektif dan kurang akurat. Untuk itu kegiatan menulis puisi akan lebih cocok jika menggunakan sistem penilaian bentuk non tes dengan alat penilaian yang dapat memberikan informasi secara jujur dan lengkap mengenai kemampuan siswa untuk mencapai ketuntasan hasil belajar. Tabel 3.4 berikut menjabarkan kisi-kisi tes unjuk kerja menulis puisi berdasarkan tujuan pembelajarannya.



Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Unjuk Kerja Menulis Puisi Bebas

Kompetensi Dasar	Indikator	Soal	Jawaban
16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai 16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat</li> <li>• Mampu mendeskripsikan objek dalam larik-larik yang bersifat puitis</li> </ul>	Buatlah puisi bebas dengan unsur-unsur persajakan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kelengkapan aspek formal (Judul/tema dan Tipografi).</li> <li>b. Keselarasan struktur dalam memadukan unsur puisi (Diksi, imajinasi, majas, rima dan irama)</li> <li>c. Kejelasan hakikat puisi (sikap penulis atau perasaan dan amanat)</li> </ol>	Unjuk kerja harus mencakup <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Aktivitas siswa</li> <li>b. Tahap pelaksanaan mencapai tujuan pembelajaran menghasilkan karya puisi</li> <li>c. Menyajikan puisi yang memenuhi unsur persajakan</li> </ol>

Selanjutnya, untuk menjaga objektivitas penilaian, maka disusun rubrik penilaian tes unjuk kerja keterampilan menulis puisi bebas mengacu pada unsur-unsur persajakan menurut pendapat Herman J. Waluyo (1987: 66). Penilaian dikelompokkan dalam 3 kategori, yaitu 3 = tepat, 2 = kurang tepat, 1 = tidak mengandung unsur persajakan untuk menilai puisi dengan aspek yang dirinci pada tabel 3.5 berikut yang disusun sesuai dengan tahapan materi.

**Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Puisi**

No.	Aspek yang dinilai	Deskriptor
1.	Judul/Tema	Menilai tingkat kesesuaian tema dan isi puisi
2.	Tipografi (baik dan larik)	Penggunaan tipografi memberi makna dan menimbulkan keindahan pada puisi
3.	Diksi	Pilihan kata yang tepat dan menimbulkan estetika puisi
4.	Imajinasi	Mengungkapkan imajinasi terhadap lingkungan dan perasaan
5	Penggunaan Majas	Penggunaan ragam gaya bahasa yang bervariasi
6	Rima dan Irama	Penggunaan rima dan irama untuk menumbuhkan keindahan/kemerduan puisi
7	Sikap penulis atau perasaan	Pengungkapan ekspresi perasaan penulis untuk memancarkan nuansa makna puisi
8	Amanat	Kemampuan menyampaikan amanat penulis yang disampaikan kepada pembaca

Sumber: adaptasi unsur-unsur puisi Herman J. Waluyo (1987: 66)

Terdapat unsur-unsur persajakan yang terkait dengan unsur lain, yaitu penggunaan kata konkret serta nada dan suasana. Penggunaan kata konkret dalam persajakan merupakan syarat/sebab terjadinya pengimajian, membantu pembaca membayangkan secara jelas peristiwa/keadaan yang dilukiskan. Sedangkan unsur nada dan suasana menggambarkan maksud penulis yang erat kaitannya dengan sikap dan perasaan penulis sehingga pembaca dapat menangkap amanat yang akan disajikan penulis.

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil pengamatan lembar observasi/pengamatan, wawancara, pemberian tugas, kajian dokumen hasil puisi siswa. Secara singkat hal tersebut diuraikan sebagai berikut

#### 1. Teknik Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh kolaborator dengan mengambil tempat duduk paling belakang, mengamati jalannya proses pembelajaran yang dipandu oleh guru peneliti sambil mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Dengan posisi demikian peneliti dapat leluasa melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar siswa dan guru di kelas. Hal ini yang telah dikemukakan oleh peneliti maupun guru peneliti kemudian didiskusikan agar memiliki persepsi yang sama dalam melakukan kegiatan pembelajaran menulis puisi berlangsung. Pada akhir kegiatan diskusi perlu adanya kesepakatan antara peneliti dan guru peneliti tentang hal-hal yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya sehingga dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi.

Pengamatan terhadap guru difokuskan pada kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan model PBL. Pengamatan kinerja guru juga diarahkan pada kegiatan guru ketika proses pembelajaran berlangsung dengan memotivasi siswa, mengelola kelas, memberi umpan balik, memberikan tugas dan menanggapi jawaban siswa serta memberikan

penilaian terhadap kemampuan menulis puisi yang telah dilakukan oleh siswa. Pengamatan terhadap siswa difokuskan pada motivasi siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran.

### 3. Kajian Dokumen

Kajian juga dilakukan terhadap berbagai dokumen atau arsip pendukung penelitian berupa silabus, pengembangan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru, materi pembelajaran, dan hasil tes menulis puisi yang dilaksanakan oleh siswa ketika diberi tugas oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

### 4. Pemberian Tugas

Pemberian tugas dimaksud untuk mengukur peningkatan hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Tugas yang diberikan kepada siswa sesuai dengan siklus. Pada siklus pertama untuk mengungkap kemampuan menulis puisi, siswa diberikan satu permasalahan yang baik di dalam kelas maupun dari lingkungan luar kelas. Diharapkan siswa dalam pengamatannya mencatat temuan-temuan tersebut. Kemudian dituangkan untuk menemukan ide.

### 5. APKG (Analisis Penilaian Kinerja Guru)

APKG dilakukan untuk menilai aktivitas guru dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model PBL, kesesuaian rencana dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan guru untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada setiap aspek penelitian dengan melakukan analisis dan penafsiran data secara terus menerus sampai berhasil melaksanakan pembelajaran menggunakan model *project based learning* untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas sehingga bisa mencapai ketuntasan belajar individual maupun klasikal.

Berikut ini yang di peroleh untuk proses penafsiran data

1. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi oleh observer.
2. Aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan atau penilaiain sikap.
3. Penguasaan dan pemahaman materi bahasa Indonesia diperoleh dari nilai unjuk kerja siswa dalam bentuk lisan.

Proses selanjutnya, seluruh data dari berbagai sumber data dianalisis dan dibuat abstraksi rangkuman inti hasil analisis. Setiap data yang diperoleh diinterpretasikan dan dihubungkan antara aspek dalam bentuk deskripsi ringkas untuk setiap tindakan. Hasil temuan dalam penelitian ini kemudian diinterpretasikan secara teoretik berdasarkan ketentuan tentang situasi pembelajaran mengungkapkan makna dalam monolog berbentuk teks prosedur dengan menggunakan metode demonstrasi . Menurut Skerrit (1982:19) langkah-langkah untuk melakukan interpretasi data dalam *action research* adalah dengan

- 1) membahas dan mengkonfirmasi kegiatan setiap siklus bersama dengan guru lain dan observer;
- 2) mencermati implikasi hasil penelitian dan hasil diskusi terhadap kemajuan siswa;
- 3) unsur kepedulian yang diungkapkan dalam

perkembangan actual profesi; 4) membahas dan mendiskusikan kesadaran akan perubahan dan masalah yang ditimbulkan sesuai dengan persepektif peneliti dan mitra dalam diskusi; dan 5) mendiskusikan keterbatasan penelitian untuk menemukan solusi-solusi permasalahan yang belum dibahas dalam penelitian seperti yang direkomendasikan.

Pengelompokkan data ke dalam kategori sejenis akan memudahkan peneliti untuk melihat isi yang terkandung dari berbagai data yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori yang ditentukan. Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menganalisis data melalui sejumlah tahapan sebagai berikut.

1. Memeriksa hasil kerja atau tulisan siswa berdasarkan aspek yang ditentukan.
2. Memberikan skor pada aspek yang diperiksa sesuai dengan penskoran yang telah ditetapkan.
3. merekap data penilaian yang diperoleh siswa untuk setiap aspek yang diteliti;
4. menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa pada setiap aspek kemudian mencari rata-ratanya.
5. menghitung jumlah siswa yang mencapai KKM.
6. menentukan tingkat ketercapaian rata-rata persentase ketuntasan belajar.

### **3.9.1 Data Aktivitas Belajar Siswa**

Selama proses pembelajaran setiap aktivitas siswa diamati dan dicatat dalam lembar observasi. Skor yang diperoleh setiap siklus tersebut akan dianalisis dengan cara sebagai berikut. Indikator aktivitas belajar siswa terdiri atas 7 komponen seperti yang telah tertulis pada definisi operasional.

$$\text{Persentase aktivitas siswa perindividu} = \frac{\sum \text{ skor perolehan}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100$$

Hasil perhitungan dikonversikan berdasarkan deskriptif persentase aktivitas siswa, yang dikelompokkan dalam 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

**Tabel 3.6 Persentase Aktivitas Siswa**

<b>Kategori Persentase</b>	<b>Kategori</b>
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat kurang

Sumber: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2002 : 4)

$$\text{Persentase siswa aktif secara keseluruhan} = \frac{\sum \text{ siswa aktif}}{\sum \text{ seluruh siswa}} \times 100$$

Aktivitas pembelajaran dikatakan berhasil bila hasil pengamatan menunjukkan persentase aktivitas belajar siswa mencapai 81% - 100%.

### 3.9.2 Penilaian Kemampuan Guru

Penilaian Kemampuan Guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dinilai berdasarkan komponen-komponen Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG 1 menilai rancangan pembelajaran dan APKG 2 menilai pelaksanaan Pembelajaran. Penilaian dilakukan menggunakan skala likert dengan kriteria 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik. Hasil penilain kuesioner tersebut kemudian dihitung berdasarkan rumus

$$\text{Nilai PK} = \frac{\text{nilai yang dihasilkan}}{\text{maks Nilai}} \times 100$$

Hasil penilaian tersebut kemudian dikonversikan berdasarkan 5 kategori, yaitu sangat, baik, cukup, dan kurang. Konversi penilaian APKG tersebut disajikan pada tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.7 Persentase Aktivitas Kinerja Pelaku Tindakan**

<b>Kategori presentase</b>	<b>Kategori</b>
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup
0% - 25%	Kurang

Sumber : Diadopsi dari Penilaian Kinerja Guru  
( Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009, pasal 15 )

### 3.9.3 Data Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa

Data kemampuan siswa menulis puisi bebas diperoleh dari produk yang dihasilkan siswa setelah pembelajaran. Melihat kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu siswa dikatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai akhir siklus lebih tinggi dari atau sama dengan KKM, yaitu 75. Persentase siswa yang tuntas belajar dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Persentase siswa tuntas} = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa seluruh}} \times 100\%$$

Pelaksanaan *project based learning* dikatakan berhasil bila hasil penilaian karya puisi siswa menunjukkan 75% siswa mencapai nilai ketuntasannya.

### 3.10 Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data pada penelitian ini berupa data kualitatif yang didukung



oleh data kuantitatif. Data berupa kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan data statistik.

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan ini diperoleh dari guru sebagai subjek sekaligus subjek penelitian, para siswa sebagai subjek yang diteliti dan kolaborator sebagai orang terpercaya yang diajak bekerja sama dalam penelitian. Kata-kata dan tindakan dapat diperoleh pada saat pembelajaran menulis berlangsung, saat wawancara, saat penelitian dan setelah penelitian berlangsung.

2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dalam penelitian ini adalah hasil karangan siswa pada proses dan akhir pembelajaran dan dilengkapi dengan catatan hasil pengamatan dari peneliti dan kolaborator pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam menilai kesesuaian pelaksanaan penelitian dengan tujuannya.

3. Foto

Sumber data foto dapat diperoleh pada saat prapenelitian maupun pada saat penelitian dilaksanakan baik yang berkaitan dengan siswa maupun guru. Sumber data foto dipergunakan untuk memperoleh data deskriptif yang berharga dan dapat dijadikan dasar apabila muncul subjektif dalam penelitian.

4. Data Statistik

Data statistik dalam penelitian dapat diperoleh dari data angka-angka yang dibuat oleh guru, kolaborator, atau siswa berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran menulis. Data ini digunakan sebagai data pelengkap yang

digunakan dalam dasar proses pengambilan simpulan berkaitan dengan peningkatan kompetensi menulis siswa.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran untuk dapat memenuhi indikator keberhasilan dan peningkatan penguasaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi bebas sesuai yang direncanakan.

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PBL) melalui kerja proyek dengan memberikan masalah kontekstual untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan menulis puisi siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Model PBL diterapkan berdasarkan alur siswa mencari informasi dan memilih tema berdasarkan permasalahan kontekstual, pemberian tugas berkelompok dan memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan. Hal ini ditujukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan ide menjadi puisi melalui diskusi, pengamatan dan arahan guru untuk menyelesaikan tugas proyek dan menyajikannya ke dalam bentuk puisi.

3. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas menerapkan model PBL didapat penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru (APKG) bernilai sangat baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dan penilaian nontes untuk mengukur kompetensi kognitif dengan jawaban yang bersifat bebas menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aktivitas dan hasil karya puisi bebas siswa.
4. Peningkatan kemampuan menulis puisi di kelas VIII C SMP Negeri 16 Pesawaran yang menerapkan model PBL didapat peningkatan sebesar 23,63% dengan nilai aktivitas belajar siswa dari prapenelitian, siklus I dan II masing-masing siswa adalah 56,59%, 73,08% dan 80,22%. Peningkatan penguasaan materi menulis puisi yang diperoleh 13,84 dari nilai prapenelitian, siklus I dan II dengan rata-rata nilai siswa 65,33, 72,92 dan 79,17 dengan persentase siswa yang mencapai ketuntasan 53,85%, 73,08% dan 80,77%.

## **5.2 Saran**

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang, yaitu

1. Penerapan model PBL dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas di kelas VIII C SMP Negeri 16 Pesawaran ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi siswa dengan memperhatikan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Model PBL yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas harus menghadirkan permasalahan kontekstual untuk menyelesaikan proyek dalam pembelajaran, memperhatikan penggunaan waktu pelaksanaan dan melibatkan peran serta siswa secara aktif dalam proses pembelajaran agar terjadi interaksi siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan siswa dengan media sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan menulis puisi yang dihasilkan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Rafika Aditama.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning. Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipa.
- Astuti dkk. 2015. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 4 No. 1, ISSN 2252-6722: *Judul Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Projek Dalam Meningkatkan Kompetensi Menyusun Teks Cerita Prosedur Siswa Kelas VIII*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Br. Ginting, Evi Susanti dan Solin, Mutsyuhito. 2015. Naskah Publikasi: *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Projek Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Tentang Korban Erupsi Gunung Sinabung Pada Siswa Kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015*.
- Buck Institute of Education (BIE). 1999. *Project Based Learning*. <http://www.bgsu.edu/organizations/etl/proj.html>
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara RI
- , 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Depdiknas.

- Dick, W. dan Carey, L. 2005. *The Systematic Design of Instruction: Third Edition*. USA: Harper Collins Publishers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatma.
- Hasanuddin, W.S. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proes Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Maharani, Pramita Dewi. 2012. Naskah Publikasi : *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012*  
[http://eprints.ums.ac.id/19353/11/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/19353/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- ....., Peraturan Pemerintah nomor 65 tahun 2013, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEF.
- Percy, B. 1981. *The Power of Creative Writing*. USA: Prentice Hall.
- Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Roekhan. 1991. *Menulis Kreatif, Dasar-dasar dan Petunjuk Penerapannya*. Malang: YA3 Malang.
- Salaga, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, Suminto. A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Surakarta: Widya Duta.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Steinberg, A. 1997. *The Six A's of Design Projects*. <http://ph.red.ru/pedsovet/GSN/pbl.Sixa.htm>
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharianto, S. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Utama.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sutedjo Kasnadi. 2008. *Menulis Kreatif Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Trianto, 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Bertoreientasi Konstrutivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, Rene dan Austin Weren. 1990. *Teori Kesusastraan, Terjemahan Meilani Budianto*, Jakarta: Gramedia.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_, 2005. *The george Lucas Educational Foundation Instructional Module Project Based Learning*. <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>.
- Yanti, Yuli dan Munaris. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tulungagung: Cahaya Abadi.